

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM AKIDAH AKHLAK  
PADA FILM KARTUN NUSSA**



Oleh:  
**IRMA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2020 M/1442 H**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM AKIDAH AKHLAK  
PADA FILM KARTUN NUSSA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**IRMA**  
**NIM : 1601112086**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M/1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma  
NIM : 1601112086  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bidang Akidah Akhlak pada Film Kartun Nussa", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 29 September 2020  
Yang Membuat Pernyataan,

  
Irma

NIM. 1601112086

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akidah Akhlak pada  
Film Kartun Nussa

Nama : Irma

Nim : 1601112086

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

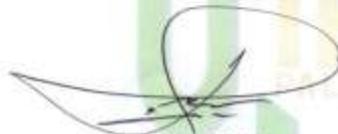
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata I (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

PalangkaRaya, 29 September 2020

Pembimbing I



Ajahari, M. Ag  
NIP.19710321998031004

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Pembimbing II



Drs. Asmail Azmy H. B., M. Fil.I  
NIP. 195609021992031001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Budayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hai : Mohon Diujikan Skripsi  
Saudari Irma

Palangka Raya, 29 September 2020

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : IRMA  
NIM : 1601112086  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akidah Akhlak pada  
Film Kartun Nussa

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Palangka Raya, 29 September 2020  
Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Aiahari, M. Ag  
NIP.19710321998031004



Drs. Asmail Azmy H. B., M. Fil.I  
NIP. 195609021992031001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akidah Akhlak pada Film  
Kartun Nussa  
Nama : Irma  
Nim : 1601112086  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Oktober 2020 M/ 25 Safar 1442 H

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Nurul Wahdah, M. Pd  
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Zainap Hartati, M. Ag  
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M. Ag  
(Penguji)
4. Drs. Asmail Azmy M.Fil.I  
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya

*[Signature]*  
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.  
NIP. 19671003 199303 2 001

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM AKIDAH AKHLAK PADA FILM KARTUN NUSSA

## ABSTRAK

Banyak sekali film kartun yang berkembang di Indonesia, tetapi tidak sesuai dengan perkembangan anak misalnya didalam film kartun tersebut terdapat tokoh kartun yang melakukan kekerasan yang dapat merusak akhlak generasi bangsa. Oleh sebab itu film kartun yang menceritakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting bagi anak guna meningkatkan pemahaman tentang Islam.

Film kartun “Nussa” merupakan film kartun Indonesia yang diproduksi oleh *The Little Ghiantz* dan ditayangkan oleh channel *Nussaofficial* yang dikemas secara menarik dengan menyisipkan nilai pendidikan Islam, dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat penulis ingin meneliti film kartun dengan mengambil subyek penelitian film kartun “Nussa” Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah pada film kartun? 2) Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam bidang Akhlak pada film kartun Nussa? Tujuan penelitian 1) Ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam akidah apa saja yang terkandung dalam film kartun Nussa. 2) Ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam akhlak apa saja pada film kartun Nussa.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu dokumentasi, obeservasi noninteraktif (tidak berperan) dan studi pustaka. Dokumentasi melalui 1-8 episode *compilation* Nussa yang diunduh melalui situs *youtube*.

Hasil penelitian terdapat nilai-nilai akidah akhlak pada film Kartun Nussa, yaitu 1) Bidang Akidah yaitu pembiasaan kalimat *thayyibah* yang meliputi kalimat memberi salam dan menjawab salam, basmalah, *hamdalah*, *masyallah*, dan *istigfar*. Sedangkan *al-Asma al-Husna* meliputi *al-Kholiq* (maha Pencipta), *ar-Razzaq* (maha pemberi rezeki), dan *al-Quddus* (maha suci). 2) Bidang Akhlak yaitu akhlak terpuji/akhlak *mahmudah* yang meliputi hidup bersih, kasih sayang, ramah, ikhlas, dan tolong menolong. Sedangkan Akhlak tercela/*madzmumah* meliputi marah, lalai, dan boros.

KATA KUNCI: Nilai, Akidah, Akhlak, Film Kartun Nussa.

## **ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES OF AKIDAH AKHLAK IN THE CARTOON FILM NUSSA**

### **ABSTRACT**

*There are so many cartoon films that have developed in Indonesia, but they are not in accordance with the development of children, for example in these cartoons there are cartoon characters who commit violence that can destroy the morals of the nation's generation. Therefore cartoon films that tell about the values of Islamic education are very important for children to increase their understanding of Islam.*

*The cartoon film "Nussa" is an Indonesian cartoon film produced by The Little Ghiantz and aired by the Nussaofficial channel which is packaged attractively by inserting the value of Islamic education into everyday life. This makes the writer want to research cartoon films by taking the research subject of the cartoon film "Nussa". Formulation of the problem in this study 1) What are the values of Islamic education in the field of faith in cartoon films? 2) What are the values of Islamic education in Morals in the cartoon Nussa? Research objectives 1) Want to know the values of Islamic education in the creed contained in the Nussa cartoon film. 2) Want to know the values of Islamic moral education in the cartoon Nussa.*

*This research is descriptive qualitative research. The collection techniques used were documentation, noninteractive observation (no role) and literature study. Documentation through 1-8 episodes of compilation Nussa which is downloaded through the youtube site.*

*The results of the research are the values of akidah and morals in the Nussa cartoon film, namely 1) the field of akidah, namely the habituation of thayyibah sentences which include sentences of greeting and answering greetings, basmalah, hamdalah, masyallah, and istigfar. While al-Asma al-Husna includes al-Kholiq (the great Creator), ar-Razzaq (the greatest provider of sustenance), and al-Quddus (the most holy). 2) The field of morals, namely praiseworthy morals / mah easy morals which includes clean life, affection, friendly, polite, and please help. Meanwhile, disgraceful morals / madzmumah include anger, neglect, and wastefulness.*

**KEY WORDS:** *Value, Akidah, Akhlak, Nussa Cartoon Film.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akidah Akhlak pada Film”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini..
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

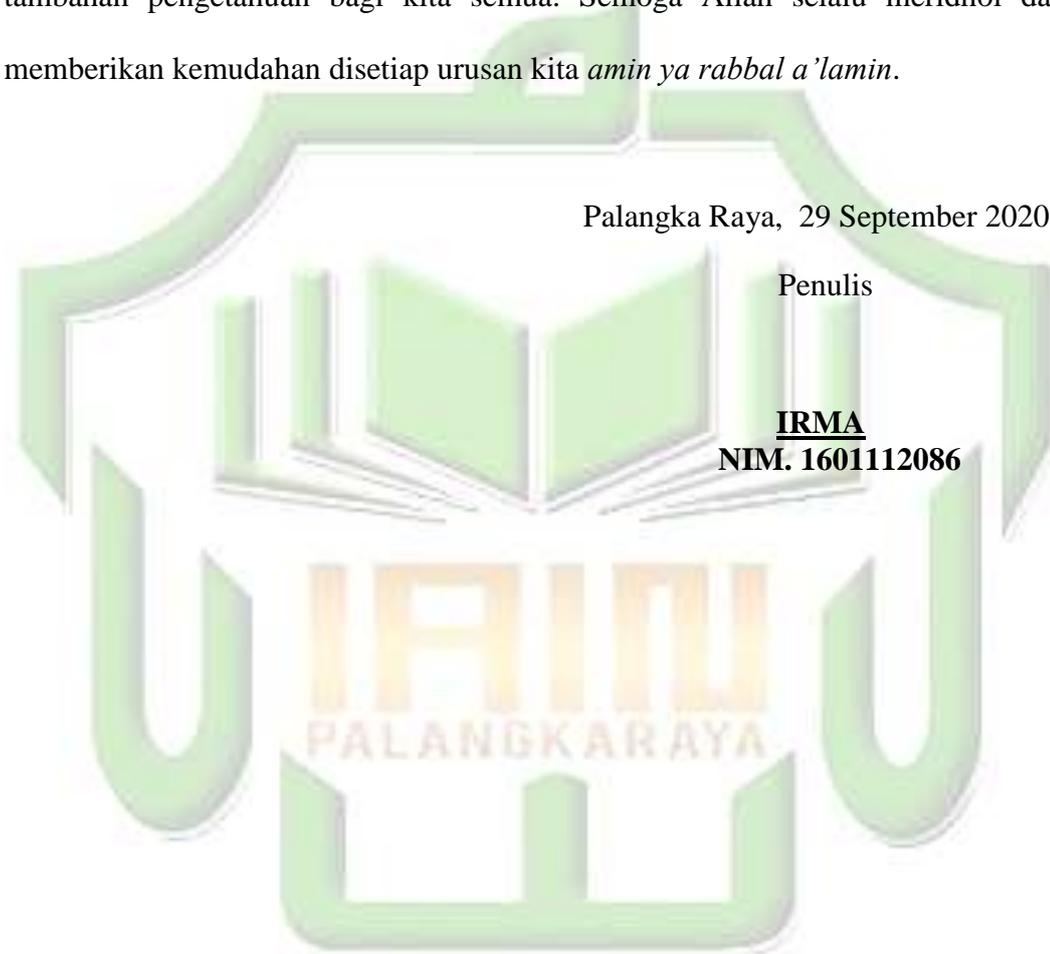
6. Para pembimbing yakni pembimbing 1 Bapak Ajahari M.Ag. dan pembimbing II Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. Yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamn*.

Palangka Raya, 29 September 2020

Penulis

**IRMA**  
**NIM. 1601112086**

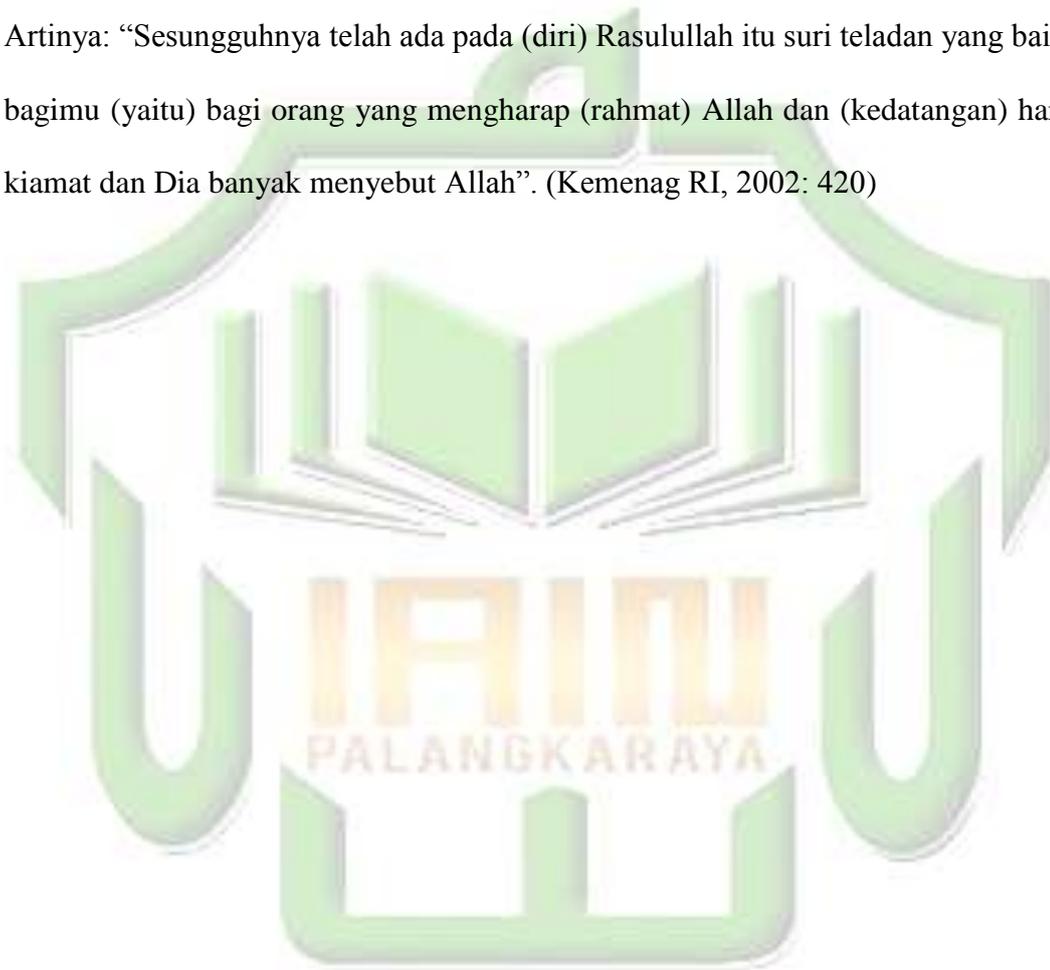


## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Kemenag RI, 2002: 420)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	,
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

## Mad dan Diftong

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah Panjang : Ī/ī
3. Ahammah Panjang : Ū/ū
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis dengan rangkap

رَبَّنَا	<i>rabbanâ</i>
----------	----------------

2. Vokal panjang (*mad*)

*Fathah* (baris di atas) ditulis dengan â, *kasrah* (garis di bawah) ditulis ĩ, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan ũ. Misalnya:

القَارِعَةُ	<i>al-qâri'ah</i>
المَسَاكِينِ	<i>al- masâkin</i>
المُفْلِحُونَ	<i>Al-muflihûn</i>

3. Kata sandang *alif+lam* ( ال )

Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*: misalnya:

الكَافِرُونَ	<i>al-kâfirûn</i>
--------------	-------------------

Sedangkan, bila diikuti huruf Asyamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya:

الرجال	<i>ar-rijâl</i>
--------	-----------------

4. Ta'marbutah

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis misalnya

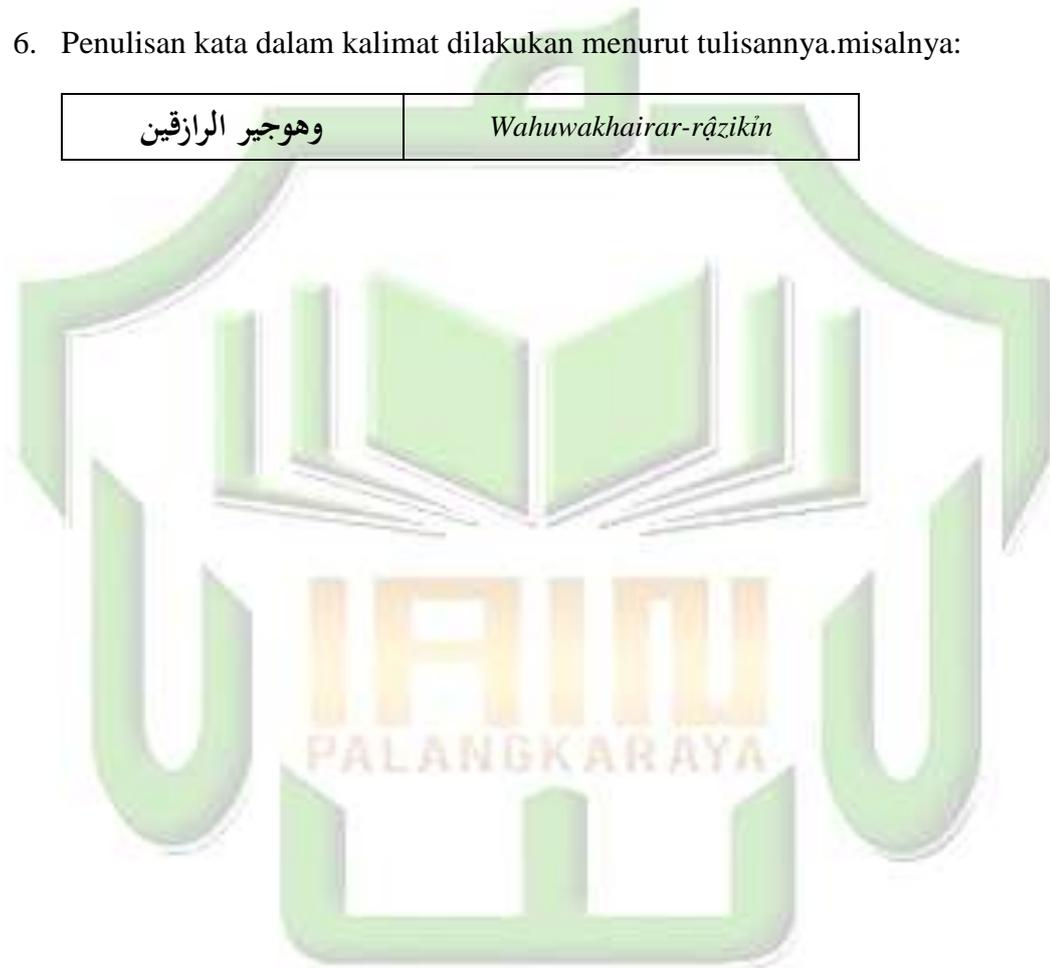
البقره	<i>al-baqarah</i>
--------	-------------------

5. Bila ditengha kalimat, ditulis t, misalnya ditulis

زكاة المال	<i>zakât al-mâl</i>
------------	---------------------

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. misalnya:

وهو خير الرازقين	<i>Wahuwakhairar-râzikin</i>
------------------	------------------------------



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya ayahanda tercinta alm Salmin, ibunda tercinta almh Mastawa dan saudara-saudara saya yang sangat saya cintai yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya baik secara moral maupun material. Sehingga saya dapat memiliki pengalaman yang berharga dan menyelesaikan studi saya.

Saudara-saudara perempuan saya yang luar biasa, sangat berharga dalam hidup saya. Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan kepada saya. Teruntuk saudara saya kak Yuli, kak Yeni, kak Rusmi, dan adik saya Anisa, abang ipar saya, bang Hariyadi dan bang Nopri. Semoga karya kecil saya ini dapat membahagiakan kalian. Semoga kita selalu dalam lindungannya.

Guru, dosen matakuliah, dan dosen pembimbing saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada saya, Semoga kita selalu dalam lindungannya.

Seluruh teman-teman satu angkatan prodi PAI dan PIAUD yang telah memberikan saya motivasi dan kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini, Semoga kita selalu dalam lindungannya.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terakhir kepada kampusku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

## DAFTAR ISI

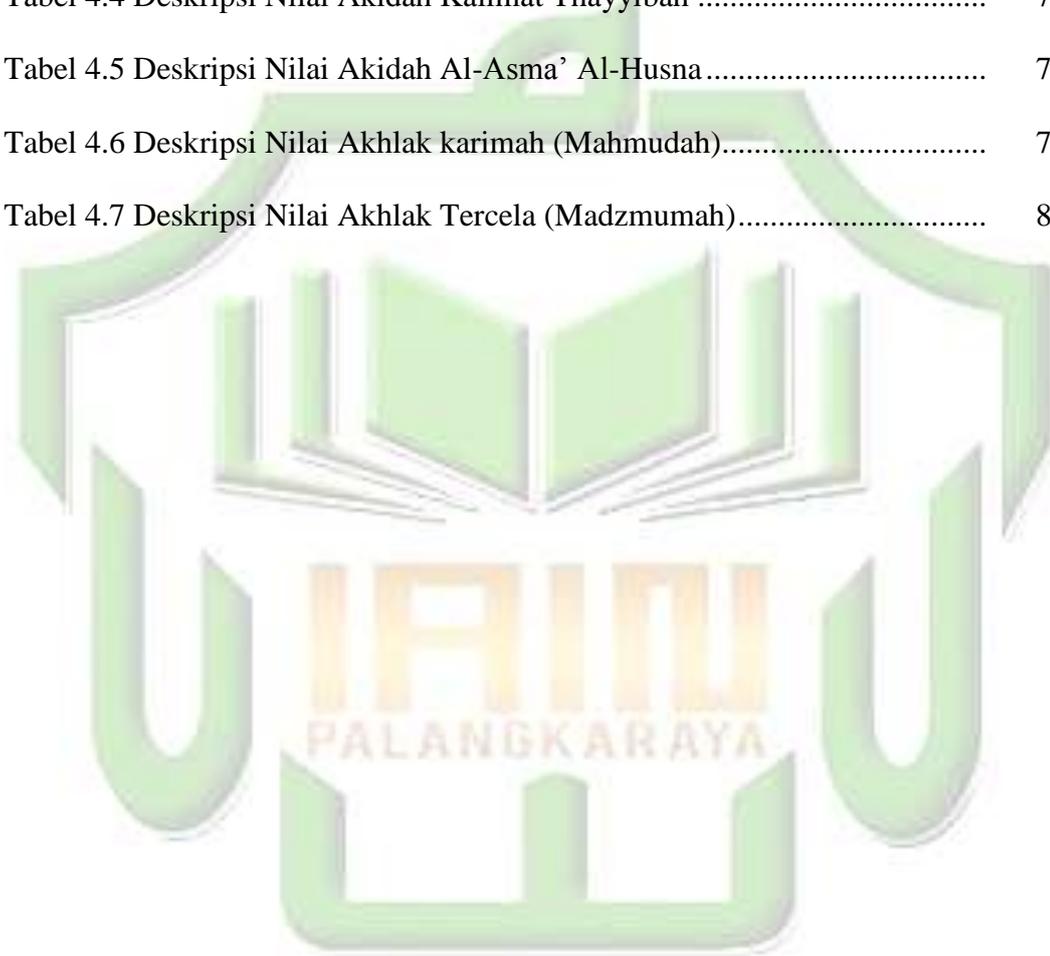
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya .....	5
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional .....	10

	H. Sitematika Penulisan.....	11
<b>BAB II</b>	<b>TELAAH TEORI</b>	
	A. Deskripsi Teori .....	13
	1. Nilai .....	13
	2. Pendidikan Islam .....	15
	3. Akidah.....	16
	4. Akhlak.....	26
	5. Film Karun .....	38
	B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan penelitian.....	42
	1. Kerangka Pikir .....	42
	2. Pertanyaan Penelitian .....	43
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian .....	44
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
	C. Instrumen Penelitian .....	45
	D. Sumber Data penelitian.....	46
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
	F. Teknik Pengabsahan Data.....	50
	G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Data .....	52
	1. Profil Film Kartun Nussa.....	52
	2. Penghargaan Film KartunNusaa .....	53

3. Sinopsis Film Kartun Nussa .....	54
4. Sejarah dan Latar Belakang Pembuatan Film Kartun Nussa.....	55
5. Pemeran dan Tokoh Film Kartun Nussa.....	57
6. Daftar Episode Film Kartun Nussa.....	58
<b>B. Klasifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akidah-Akhlak pada Film Kartun Nussa .....</b>	<b>72</b>
1. Akidah.....	72
2. Akhlak.....	78
<b>C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akidah-Akhlak pada Film Kartun Nussa .....</b>	<b>84</b>
1. Akidah.....	84
2. Akhlak.....	105
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya .....	5
Tabel 4.1 Profil Film Kartun Nussa .....	52
Tabel 4.2 Penghargaan dan Nominasi.....	54
Tabel 4.3 Daftar Episode Film Kartun Nussa .....	58
Tabel 4.4 Deskripsi Nilai Akidah Kalimat Thayyibah .....	72
Tabel 4.5 Deskripsi Nilai Akidah Al-Asma' Al-Husna.....	77
Tabel 4.6 Deskripsi Nilai Akhlak karimah (Mahmudah).....	79
Tabel 4.7 Deskripsi Nilai Akhlak Tercela (Madzmumah).....	82



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
----------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin, 2005: 10). Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman.

Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan, dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1):

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, negara, bangsa maupun masyarakat (Tim Penyusun UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 3).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek

kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang perannya di masa yang akan datang, untuk itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia (Halid, 2018: 378) salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat maupun agama yaitu pendidikan akidah akhlak.

Mengingat upaya orang tua dan lembaga pendidikan dalam mewujudkan terbentuknya akhlak karimah merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat, agar mereka menjadi manusia yang berjiwa mulia dan memiliki budi pekerti (Hidayat, 2017: 102).

Pemahaman dan penanaman nilai-nilai akidah akhlak tidak hanya didapat melalui pendidikan formal maupun non formal saja, melainkan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja karena banyak sumber belajar yang dapat digunakan. Sumber belajar dapat diartikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu seseorang dalam belajar. Bentuknya tidak terbatas baik dalam bentuk cetakan, video maupun format perangkat lunak (Prastowo, 2014: 160)

Banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sarana belajar, seperti internet, majalah, buku, video atau film dan sumber belajar lainnya. Salah satu sumber belajar yang banyak di gunakan yaitu film atau media audio visual.

Media audio visual adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal (Sudjana, 2019: 102). Media audio visual tersebut haruslah diberikan sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman, salah satunya yang terpenting menghadirkan hiburan yang mendidik yang membuat anak mendapatkan pelajaran dan merasa senang melalui tontonan film tersebut. Salah satu film yang cocok untuk anak adalah film kartun.

Film kartun atau animasi adalah film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara *mekanik elektronis*, sehingga tampak dilayar menjadi bergerak. Film yang berupa serial gambar ini yang difilmkan satu persatu dengan memperhatikan kesinambungan gerak sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film kemudian disusun sesuai dengan cerita/sinopsis sehingga menghasilkan satu film kartun yang utuh (Ranang, dkk. 2010: 9).

Film kartun dapat dengan mudah mempengaruhi anak dan isinya mudah dipahami atau dicerna, karena film tersebut dikemas sedemikian rupa agar isi dalam film kartun tersebut dapat memberikan nilai-nilai pendidikan dan merubah perilaku anak. Bukan hanya menyajikan cerita, tetapi juga menjadi tontonan yang memberikan pesan moral dan pendidikan kepada anak. Banyak sekali film kartun yang berkembang di Indonesia, tetapi tidak sesuai dengan perkembangan anak misalnya didalam film kartun tersebut terdapat tokoh kartun yang melakukan kekerasan yang dapat merusak akhlak

generasi bangsa. Oleh sebab itu film kartun yang menceritakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting bagi anak guna meningkatkan pemahaman tentang Islam.

Salah satu film kartun yang dapat dijadikan referensi bagi orang tua dan pendidik untuk tontonan anak sebagai media pembelajaran yaitu film kartun yang berjudul "Nussa". Peneliti memilih film kartun Nussa sebagai bahan penelitian skripsi, karena didalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat memberikan motivasi dan semangat dalam belajar pendidikan Islam.

Banyak sekali cara yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya dengan menggunakan film kartun Nussa. Film kartun ini menceritakan tentang kakak beradik, si Rara gadis cilik yang berusia 5 tahun yang gemar bermain dan si kakak yang selalu menyayangi adiknya yaitu kak Nussa, seorang anak laki-laki disabilitas pada kaki kirinya yang memakai kaki palsu. Layaknya seorang anak yang masih berusia 5 tahun dan 10 tahun yang masih menyukai sebuah kegembiraan dalam sela-sela kegitaan keseharian mereka, namun di sela-sela kesenangan tersebut mereka juga saling belajar satu dengan yang lainnya terutama mengenai sebuah pendidikan Islam. Sosok Umma yang merupakan seorang ibu yang selalu membimbing mereka, menegur mereka apabila melakukan kesalahan, dan seseorang yang paling mereka berdua (Ikhwantoro dan Jalil, 2019: 66-67). Film ini menampilkan Nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan pelajaran bagi penonton. Maka

peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut film kartun Nussa yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah-akhlak dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bidang Akidah-Akhlak Pada Film Kartun Nussa.**

## B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bidang Akidah-Akhlak Pada Film Kartun Nussa”.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

NO	NAMA, TAHUN, DAN TEMPAT	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
A.	Lutfi Icke Angraini, 2019, IAIN Purwokerto.	Nilai-nilai Dalam Serial Animasi Nussa. (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Objek penelitian yang sama meneliti tentang film kartun Nussa.</li> <li>-Sama-sama meneliti nilai-nilai Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bidang Islam yang diteliti berbeda, penelitian sebelumnya meneliti keseluruhan bidang islam sedangkan penelitian ini meneliti tentang akidah dan akhlak.</li> <li>-Penelitian sebelumnya meneliti menggunakan analisis Narasi Tzvetan Todorov.</li> </ul>

1	2	3	4	5
				Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan analisis kualitatif.
2.	Iftakhul Kamalia, 2019, UIN Walisongo Semarang.	Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube.	Objek penelitian yang sama meneliti tentang film kartun Nussa Sama-sama meneliti Akhlak	Objek penelitian yang diteliti berbeda Bidang pendidikan Islam yang diteliti berbeda, penelitian sebelumnya meneliti bidang akhlak saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada bidang akidah akhlak. Peneliti sebelumnya meneliti metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam di bidang akhlak penelitian ini tidak ada meneliti metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan berbeda penelitian sebelumnya menggunakan Metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

1	2	3	4	5
				- Sebelumnya meneliti tentang pesan keIslaman pada film kartun Nussa sedangkan peneliti ini fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah akhlak.
3.	Akhmad Jaki, 2019 Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya	Pesan KeIslaman Dalam Film Animasi Nussa	-Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang sama meneliti tentang film kartun Nussa	-Episode yang menjadi bahan penelitian berbeda peneliti sebelumnya eps 1-10 sedangkan penelitian ini dari Nussa: episode compilation vol. 1-8.
4.	Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach. Faisol, 2019 Universitas Islam Malang	Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa karya Aditya Triantoro.	-Objek penelitian yang sama meneliti tentang film kartun Nussa -Sama-sama meneliti pendidikan Islam	-Bidang yang diteliti berbeda, penelitian sebelumnya meneliti dikeseluruhan bidang pendidikan Islam, penelitian ini berfokus pada bidang akidah akhlak. Episode yang menjadi bahan penelitian berbeda peneliti sebelumnya 10 episode dari tanggal 20 November 2018 sampai dengan 30 Maret 2019, sedangkan -penelitian ini dari Nussa:episodecom pilation vol.1-8.

1	2	3	4	5
5.	Airani Demillah, 2019	Peran Film Animasi Nussa Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD.	Objek penelitian yang sama meneliti tentang film kartun Nussa Sama-sama meneliti Pendidikan Islam	Penelitian sebelumnya fokus kepada peran film karun nussa dalam dalam meningkatkan pemahaman di sekolah dasar sedangkan penelitian sekarang fokus untuk mencari nilai pendidikan Islam bidang akidah akhlak. Bidang yang diteliti berbeda, penelitian sebelumnya meneliti dikeseluruhan bidang pendidikan Islam, penelitian ini berfokus pada bidang akidah akhlak.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan dilatar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah-akhlak pada film kartun Nussa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah pada film kartun Nussa?

2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam bidang akhlak pada film kartun Nussa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah pada film kartun Nussa.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam bidang akhlak pada film kartun Nussa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam yang berbasis media audio visual. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Referensi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang akan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa.
- d. Bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film kartun Nussa dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

## G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Nilai

Nilai adalah proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat/ hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

### 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berarti suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam dan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam

### 3. Akidah

Akidah adalah konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama.

### 4. Akhlak

Akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.

### 5. Film Kartun

Film kartun atau film animasi adalah film yang berupa serial gambar yang difilmkan satu persatu dengan memperhatikan

kesinambungan gerak sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film kemudian disusun sesuai dengan storyboard sehingga menghasilkan satu film kartun atau animasi yang utuh.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Kajian Teori**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teoritik, yaitu: nilai, pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, akidah akhlak, film kartun Nussa, yang disertai dengan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data profil, sinopsis, sejarah, latar belakang pembuatan

film, dan peran dan tokoh film kartun Nussa, klafifikasi serta analisi nilai-nilai pendidikan Islam akidah-akhlak pada film karun Nussa.

## BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### C. Deskripsi Teori

##### 1. Nilai

###### a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*”, atau bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. (Adisusilo, 2012: 56).

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting berguna bagi kemanusiaan. Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*) (Tim Penyusun KBBI, 2005: 233). Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:

1. Raths dan Kelven, nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup.
2. Rokeach dan James Bank mengungkapkan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem

kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan (Adisusilo, 2012: 57).

Berdasarkan penjelasan di atas maka nilai adalah proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat/ hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

#### **b. Macam-macam Nilai**

Macam-macam nilai, nilai terbagi dalam tiga bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai dasar adalah nilai yang diinginkan oleh semua manusia yang didasarkan pada kodrat manusia, yang merupakan pencerminan kemanusiaan, yang satu sama lain saling berkaitan, yang selalu diperjuangkan oleh umat manusia karena dianggap sesuatu yang berharga (Budiyono, 2014: 140).
- 2) Nilai instrumental, adalah keseluruhan nilai yang dipedomu dialam sistem HanKam, yang bersumber pada nilai dasar dan bersifat berubah (Budiyono, 2014:141)
- 3) Nilai praktis, adalah nilai implisit yang terkandung dalam sikap, perilaku serta perbuatan manusia sehari-hari yang merupakan perwujudan dari pengalaman nilai-nilai dasar dan nilai-nilai instrumental (Budiyono. 2014:142)

Sedangkan nilai jika ditinjau dari orientasinya dibagi dalam empat bentuk yaitu:

- 1) Nilai Etis Nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.
- 2) Nilai Pragmatis Nilai Pragmatis adalah nilai yang berdasarkan orientasinya berhasil atau gagalnya.
- 3) Nilai Efek Sensorik Nilai efek sensorik adalah nilai yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan atau menyedihkan.
- 4) Nilai Religius Nilai religius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya. (Muhtadi, 2006: 4)

## 2. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah termasuk ke dalam bagian pendidikan keagamaan, di dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa: “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan” (Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 4) dalam hal ini pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran Islam, namun juga mengajarkan ilmu umum.

Pendidikan Islam adalah segala upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi manusia sesuai dengan fitrahnya agar berkembang secara optimal menuju kedewasaan sehingga mampu menjadikan manusia sebagai *abdullah* dan *khalifah fi al-ardh* (Prastowo, 2015: 36).

## **b. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

Adapun menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menejemahkan dengan baik dan benar;
- b. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Prastowo, 2015: 53).

## **3. Akidah**

### **a. Pengertian Akidah**

Akidah secara bahasa berasal dari kata *al-'aqd*, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Selain itu, akidah memiliki arti keyakinan dan pengikatan dengan kuat, selain itu akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan. Akidah juga dapat mengandung arti ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi satu buhul yang tersambung, dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang meangambil keputusan, baik benar maupun salah (Anwar, 2016: 13).

Pengertian Akidah menurut para ahli:

1. Ibnu Khaldun, pengertian akidah secara istilah adalah ilmu yang berisi tentang argumentasi rasional dalam mempertahankan akidah keimanan, juga berisi bantahan-bantahan terhadap keyakinan para *pembid'ah* dan orang-orang yang meyelewengkan dari *mazhab salaf* dan ahli sunnah.
2. Sayyid Husein Afandi Al-jisr Al-Tarabulisi memberikan definisi akidah ialah ilmu yang membahas tentang penetapan keyakinan-keyakinan agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan. Buahnya ada;ah mengetahui sifat-sifat Allah SWT dan rasulnya dengan bukti-bukti yang nyata, dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan yang abadi. Ilmu bergantung pada keutamaan apa yang diketahui (dengan ilmu tersebut). Ilmu tauhid merupakan ilmu yang dibawa oleh para rasul, semenjak Nabi Adam a.s hingga Nabi Muhammad SAW (Anwar, 2019:14).

Al-qur'an menyebutkan bahwa akidah yang benar merupakan landasan (*asas*) bagi tegak agama (*din*) dan diterimanya suatu amal.

Al-Qur'an menyebutkan dalam Q.S- Al-Khafi ayat 110:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَهْدَىٰ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Maka barangsiapa mengharapakan perjumpaan dengan Tuhannya (di akhirat), maka hendaklah ia beramal shalih dan tidak menyekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya”. (Kemenag RI, 2002: 304)

Akidah dalam Al-Qur'an dapat dijabarkan dalam Q.S Al-Maidah ayat 15-16)

يَأْهَلِ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ  
 كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو  
 عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ  
 مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ  
 السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ  
 وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: “Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang tera” (Kemenag RI, 2002: 110).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas bahwa Akidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadanya, beriman kepada malaikatnya dan rasul-rasulnya, hari akhir takdir baik dan buruk dan mengimani apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama, perkara-perkara yang ghaib. Sehingga Akidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus

diyakini, mengikat dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama.

### **b. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah**

Ruang lingkup mata pelajaran akidah, dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran akhlak meliputi:

1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *basmalah*, *alhamdulillah*, *Masya Allah*, *assalaamu'alaikum istighfar*, dan kalimat *thayyibah* lainnya.

#### a) Salam

Kata *as-Salam* terambil dari akar kata *salima* yang maknanya berkisar pada keselamatan dan keterhindaran dari segala yang tercela. Ucapan yang dianjurkan dalam Islam bila bertemu dengan sesama bukan sekedar *Assalamua'alaikum*, tetapi ditambah dengan *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* rahmat dan berkah ini, untuk menunjukkan bahwa bukan hanya keselamatan dari kekurangan aib yang diharapkan kepada mitra salam, tetapi juga rahmat Allah dan berkah, yaitu aneka kebijakannya juga kiranya tercurah. Mengucapkan salam pada hakikatnya mengucapkan doa terhadap orang yang diberi salam agar senantiasa mendapatkan kedamaian, kasih sayang, dan berkah dari Allah SWT. Kalimat salam *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* ini sebagai petunjuk dan penegas

bahwa Islam merupakan agama yang damai dan para penganutnya adalah umat yang mencintai perdamaian. Memberikan salam hukumnya sunat muakkad, atau sangat dianjurkan sedangkan membalas salam hukumnya wajib (Shihab, 2008: 539).

Cara menjawab salam yang pertama, menjawab sebanding dengan ucapan yang telah diberikan oleh orang lain, contoh ketika ada seseorang yang mengucapkan *Assalamu 'alaikum*, jawabannya adalah cukup *Wa'alaikum salam*. Kedua menjawab atau membalas dengan lebih sempurna, contoh ketika ada seseorang yang mengucapkan *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* jawabannya adalah *Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh* (Hidayatulloh. 2011: 92).

b) *Basmalah*

*Basmalah* dalam bahasa Arab yang digunakan jika kita menyebutkan kalimat Islam *Bismi-ilahi ar-rahmani ar-rahimi*. Kalimat ini merupakan kalimat yang tertera di dalam setiap awalan surat di dalam al-Qur'an, terkecuali di dalam surat at-Taubah. Sering diucapkan setiap kali seseorang Muslim dalam Menunaikan shalat, pada saat memulai kegiatan harian lainnya, dan biasanya kalimat ini digunakan sebagai pembuka kalimat (*Mukadimah*) dalam konstitusi atau piagama di negara-negara Islam. *Basmalah* yaitu doa (menyebut nama Allah) untuk memulai segala perbuatan baik (Khairu, 2015:17).

c) Hamdalah

*Alhamdulillah* yaitu segala puji bagi Allah. Itulah terjemahan dalam Bahasa Indonesia dari kalimat tahmid (hamdalah) *alhamdulillah*. Inti dari ucapan dzikir dengan hamdalah adalah ungkapan rasa syukur atas karunia dan rahmat Allah SWT, hamdalah yang keluar dari lubuk hati menandakan bahwa orang yang mengucapkannya mempunyai kepercayaan yang kuat kepada Allah. Kalimat ini adalah buah dari ketauhidan yang dimiliki seseorang. (Mahrus, 2012: 121).

d) *Istighfar*

*Istighfar* merupakan kalimat *thayyibah* yang berfungsi untuk permintaan maaf dan permohonan ampun kepada Allah SWT dalam *istighfar* terkandung makna tauhid dan iman yang dalam karena adanya pengakuan bahwa hanya Allah yang menjadi sumber ampunan. Itu artinya bahwa di dalamnya juga terdapat pengakuan bahwa Allah menjadi sumber aturan hidup, saksi dari segala perjanjian yang dibuat antara manusia dan oleh karena itu Allah yang maha tahu di batas-batas kesalahan yang dibuat antar manusia. segala bentuk kesalahan dan dosa diampuni oleh Allah kecuali syirik (Mahrus, 2012:124).

e) *Masya Allah*

Kalimat *Masya Allah* diungkapkan untuk menunjukkan kekaguman terhadap seseorang atau kejadian, dalam hal ini

digunakan sebagai ekspresi penghargaan. Sementara dalam waktu yang sama juga sebagai pengingat bahwa semua pencapaian bisa terjadi karna kehendak Allah SWT (Safitri, 2016: 5).

f) *Istinsya*

*Istinsya* termasuk kalimat thayyibah yang sering terdengar dilingkungan orang-orang Muslim. Secara literal, kalimat ini berarti “jika Allah menghendaki”. *Insya Allah* diucapkan saat seseorang ingin melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Pengucapan bahwa kehendak Allah adalah di atas segalanya. Allah maha berkehendak dan kehendak-Nya tidak bias dihalangi oleh siapa-pun. (Mahrus, 2012: 129)

g) *Hauqalah*

Bacaan “*laa Haula Wa Laa Quwwata Illaa Billah*” yang dikenal dengan *hauqalah* adalah bagian kalimat thayyibah yang mengingatkan seseorang pada kemahakuatan Allah SWT dan kelamahan dirinya sendiri. Arti kalimat *hauqalah* adalah “tidak ada upaya dan daya kecuali dengan bantuan Allah,” dia adalah sumber kekuatan dan daya segala sesuatu di muka bumi ini. Matahari, bulan, bintang, tidak akan bersina tanpa daya yang diberikan Allah. Kalimat ini adalah pencaran dari sikap tawakal atau berserah diri kepada Allah. (Mahrus, 2012:130)

- 2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Khaliq*, *ar-Razzaaq*, *al-Qudduus*, dan *al-asma' al-husna* lainnya.

a) *al-Khaliq*

Kata ini berasal dari akar *kha-la-qa* yang berarti mengukur atau menghapus. Dari segi makna *al-Khaliq* berarti pencipta sesuatu dari ketiadaan, menciptakan tanpa patron terlebih dahulu mengatur, membuat, dan menentukan. Allah menggambarkan dirinya sebagai pencipta langit, bumi dan apa yang ada diantara keduanya serta menentukan ukuran-ukurannya (Mahrus, 2012: 167).

b) *ar-Razzaq*

*Ar-Razzaq* menunjukan dan menandakan bahwa Allah adalah sang maha pemberi rizki. Nama ini berasal dari akar *ra-za-qa* yang berarti pemberian untuk waktu tertentu. Hal yang berhubungan dengan waktu ini bisa dimanfaatkan untuk memahami berbagai jenis pemberian Allah yang bisa dilihat dari nama-nama-Nya. Sebagai contoh, pemberian dari Allah sebagai *al-wahhab* bersifat terus menerus dan berkesinambungan manfaatnya, sementara pemberian dari Allah sebagai *al-Razzaq* bersifat untuk waktu-waktu tertentu dengan skala yang berbeda-beda sesuai dengan usaha pencari dan kadar yang sudah ditentukan oleh Allah (Mahrus, 2012: 167).

c) *al-Qudduus*

Allah adalah satu-satunya dzat yang maha suci, *al-Quddus*, maha suci. Penempatan *al-Quddus* sebagai salah satu

*asma'ul husna* setelah *al-Malik* menghadirkan hikmah yang besar, bahwa kesucian Allah sempurna dan tak ternoda oleh kotoran makhluk-Nya. Begitu juga dengan kekuasaan Allah, sifatnya suci dan terbebas dan kekurangan kekuasaan manusia (Mahrus, 2012: 162).

d) Ar-Rahman

Ar-Rahman, yang dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan menjadi “yang maha pengasih.” Adalah salah satu dari, Asma'ul Husna yang paling kerap disebut. Dalam Al-Qur'an sendiri, kata ini disebutkan sebanyak 57 kali. Selain menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kalimat basmalah kata ar-Rahman juga menjadi keterangan sifat yang menjelaskan dan memperkenalkan Allah sebagai Tuhan semesta Alam sebagaimana digambarkan dalam surat Al-fatihah. Di samping itu. Ar-Rahman bukan sekedar salah satu nama dari sekian nama Allah dalam Asma'ul Husna, lebih dari itu ia juga menjadi kata ganti Allah secara langsung sebagaimana tertulis dalam QS. Al-Fatihah:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ  
الْبَيَانَ ۝

Artinya: (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia., mengajarnya pandai berbicara. (Kemenag RI, 2002: 531).

Ayat di atas menunjukkan bahwa kata ar-Rahman bisa berdiri sendiri menggantikan Allah. Ar-Rahman yang berfungsi sebagai kata tidak pernah disematkan atau disandingkan kecuali hanya pada Allah SWT (Mahrus, 2012: 158).

f) Ar-Rahim

Kata majemuk “Kasih-sayang” dalam bahasa Indonesia tampak bermanfaat untuk menjelaskan arti urutan dua Asma’ul Husna yang sering disebut ar-Rahman ar-Rahim (maha pengasih dan penyayang). Kata yang pertama odentik dengan kasih dan kedua sama dengan sayang. Ar-Rahim mempunyai akar kata yang sama dengan ar-rahman, yaitu ra-hi-ma. Dalam al-Quran, kata ar-Rahim disebutkan sebanyak 95 kali di antaranya seperti QS. Fussilat: 2

تَنْزِيلٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: Diturunkan dari Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Kemang RI, 2002: 477).

Menurut Ibnu Faris, ahli bahasa Arab, bahwa semua kata yang terdiri dari ra-ha-ma mengandung makna lemah-lembut, kasih sayang, dan halus. Meskipun mempunyai akar kata yang sama dengan ar-Rahma, ar-rahim mempunyai makna khusus yang sedikit berbeda. Kata yang pertama memiliki makna yang lebih umum dibandingkan dengan kedua. Kata ar-Rahman

menunjukkan bahwa Allah melimpahkan rasa kasih-Nya kepada semua makhluk apapun bentuk dan jenisnya (Mahrus, 2012: 160).

- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan hari akhir serta *Qada* dan *Qadar* Allah) (Prastowo, 2015: 161).

#### 4. Akhlak

##### a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluq* jamaknya adalah *akhlaq*. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalaq*, berarti pencipta *makhluk* yang diciptakan (Anwar, 2016: 255).

Pengertian akhlak menurut para ahli:

- a. Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Imam Al-Ghazali (1015-1111M), dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (pembela Islam) karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas daripada Ibn Miskawaih, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Saebani dan Hamid, 2017: 14)

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.

#### **b. Ruang Lingkup Pelajaran Akhlak**

Ruang lingkup mata pelajaran akhlak. Dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran akidah meliputi:

- 1) Pembiasaan akhlak terpuji (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
- 2) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad. (Prastowo, 2015: 161-162)

Akhlak itu terbagi dua yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*). Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah perbuatan termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela adalah al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

##### 1) Akhlak terpuji (*mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab, akhlak *mahmudah*. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari

kata *hamid* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak karimah (akhlak mulia), atau makarim *al-akhlaq* (akhlak mulia), atau akhlak yang menyelamatkan pelakunya. Istilah yang kedua berasal dari hadis Nabi yang terkenal (*bu' itsu utammima makarim al-akhlaq*) (Anwar, 2016: 278).

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap manusia. (Anwar, 2016: 278).

Contoh akhlak terpuji yaitu; hidup bersih, kasih sayang, ramah, sopan santun, rendah hati, ikhlas, tolong menolong, dan akhlak terpuji lainnya.

#### a) Hidup bersih

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa kebersihan itu harus mendapatkan perhatian yang lebih, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan penting. Kebersihan merupakan hal yang disukai Allah. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah: 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri” (Kemenag RI, 2002:35).

Tidak heran kalau selanjutnya kebersihan atau kesucian merupakan dari iman, sehingga populer di kalangan kaum

muslimin kini slogan: “Kebersihan adalah sebagian dari iman” (Qardhawi, 2001: 424).

b) Kasih sayang

Makna kasih yang sesungguhnya itu bagaimana kita memberi yang terbaik buat orang lain, baik itu membahagiakan, tidak merebut kebahagiaan orang lain dan membuka pintu hati untuk sebuah kasih, tetapi kasih ini beda dengan cinta, kasih lebih bersifat rasa kepedulian seorang insan tanpa ingin meminta imbalan atas apa yang telah dilakukan untuk yang dikasihinya. Oleh karena itu setiap insan mau diri mereka disayangi. Karena dengan rasa sayang itu setiap insan dapat merasakan kebahagiaan yang hakiki (al-Jazairi, 2006:210).

Cinta dan Kasih adalah dua kata yang hampir sama tetapi mempunyai makna atau arti yang berbeda cinta adalah perasaan yang lahir dari hati seseorang, timbul dengan sendirinya, tidak melihat waktu dan usia, suatu masa untuk ingin menyayangi dan memiliki, seperti perasaan cinta ibu kepada anak nya, perasaan cinta tuhan kepada umat nya yang bertaqwa (al-Jauziyah, 2006:23).

c) Ramah-Tamah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Keramahtamahan adalah ramah tamah, sedangkan Ramah tamah adalah amat ramah, sehingga maksud keramahtamahan dalam kamus besar

bahasa Indonesia adalah suatu perilaku seseorang pada saat berinteraksi yang dilakukan dengan sopan, baik, ramah, dan lainnya kepada orang lain, hingga membuat orang lain itu senang dengan pelayanannya. (Tim Penyusun KBBI, 2005:924).

Allah memerintahkan untuk bersikap sopan santun dalam pergaulan sesama manusia, meliputi bertutur kata yang baik. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 83 :

وَادِّ أَخْدَانَا مِيثَقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (Kemenag RI, 2002: 12)

Arti kandungan dari ayat di atas menjelaskan untuk bertutur kata yang baik kepada manusia. baik itu teman, saudara tetangga, keluarga dan orang tua wajib diperlakukan dengan baik. Berpilaku ramah kepada orang lain akan membuat semakin dihargai dan dihormati misalnya. Menyapa ketika bertemu serta bersilatullah kepada tetangga yang berada disekitar kita.

d) *Ikhlas*

*Ikhlas* artinya memurnikan tujuan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Dalam arti lain, *ikhlas* adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengabaikan pandangan makhluk dengan cara selalu berkonsentrasi kepada *Al-Khaliq* (Aryo, 2015: 3).

*Ikhlas*, adalah sebuah kata yang tak asing lagi di telinga kita. Kata *ikhlas* sering digunakan dalam berbagai aktifitas hidup kita, mulai saat bersedekah, beribadah, bekerja, berusaha, membantu orang lain, berkeluarga, dan banyak aktifitas hidup lainnya. Kata *ikhlas* biasanya, sering kita gunakan untuk menjelaskan tindakan-tindakan yang tidak beroreintasi materil, tanpa pamrih dan tulus. (Aryo, 2015: 3).

e) Tolong menolong

Tolong-menolong disebut juga altruisme. Adanya tolong-menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan, dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan pribadi lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri (Supardan, 2015: 25).

## f) Menunaikan Amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetisan, ketulusn hsti, kepercayaan (tsiqah0, atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Arti amanah di sini adalah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik disebut al-amin yang berarti dapat dipercaya, yang jujur yang setia, yang aman. Menurut Muhammad Al-Ghazali manifestasi amanat adalah berusaha sekeras mungkin melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya secara sempurna, termasuk memenuhi hak-hak orang lain yang dipercayakan kepadanya untuk ditunaikan (Anwar, 2016: 291).

Dasar kewajiban menunaikan amanat terdapat dalam QS.

An-Nisa: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (Kemenag RI, 2002: 87).

## g) Benar/jujur

Pengertian akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan tidak menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu dengan petunjuk agama. (Anwar, 2016: 292)

Dasar perintah berlaku benar/jujur terdapat dalam QS. At-Taubah: 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Kemenag RI, 2002: 206)

2) Akhlak tercela (*Madzmumah*)

Kata *Madzmumah* berasal dari bahasa Arab, yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkahlaku yang dapat merusak keimanan seseorang dan mejatuhkan martabatnya sebagai manusia. (Anwar, 2019: 309)

Tingkah laku dan tutur kata yang ada pada manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain disebut akhlak *mazmumah*. Perbuatan tersebut termasuk *munkar*, tingkah laku seperti ini dilarang oleh Allah, dan diwajibkan untuk

menjahuinya. Contoh perilaku *mazmumah* marah, lalai boros dan akhlak tercela lainnya.

a) Marah

Marah merupakan nyala api yang berasal dari percikan api yang menyala-nyala, yang sampai menghunjam membakar hati. Orang yang telah dikuasai amarah, berarti telah cenderung kepada perangai setan, karena setan diciptakan dari apa. Oleh karenanya, mematahkan amarah merupakan sesuatu yang penting dalam agama (Hasan, 2003: 29). HR. Bukhari dan Muslim Nabi Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ  
سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا  
الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Yusuf] telah mengabarkan kepada kami [Malik] dari [Ibnu Syihab] dari [Sa'id bin Musayyib] dari [Abu Hurairah] radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah." (Hasan, 2016: 29).

Amarah atau sering disebut dengan marah dapat memotivasi orang untuk melakukan tindakan pukulan, caci maki, dan omelan. Sedangkan secara batin amarah dapat menimbulkan

dendam, dengki, melahirkan kejahatan dan cercaan, keinginan membeberkan rahasia dan mencemarkan nama baik. Rasa senang bila musibah menimpa orang yang dimarahi dan rasa sedih bila ia mendapatkan kesenangan. Setiap dari semua perbuatan keji itu, akan menimbulkan kerusakan (Hasan,2003:29).

b) Lalai

Lalai dalam bahasa Arab disebut sebagai *gafala* yang berasal dari tiga huruf asli yaitu, *ga, fa dan la*, menurut Ibn faris dalam kitabnya *mu'jam maqayis al-lughah* kata ini mempunyai satu arti yaitu meninggalkan sesuatu dalam keadaan lupa dan menurut Ib-manzur dalam *lisan al-'Arabi* diartikan yakni *Takuhu wa saha anhu* yang bearti meninggalkannya dan melupakanya (Rahmaniar, 2018:15).

Dalam Ilmu psikologi Islam, lalai termuat dalam persoalan gangguan kepribadian (psikopatologi) Islam. Menurut disiplin ilmu ini, lalai adalah sikap atau pelaku yang sengaja melupakan atau tidak memperhatikan sesuatu yang seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari esensi kehidupannya. Secara fitriah, manusia berpeluang untuk lupa, ini tidak termasuk dalam kategori psikopatologi islami, meskipun masuk dalam kategori amnestik, atau bahkan kelupaan itu tidak dapat membebaskan seseorang dari tuntutan dan kewajiban sampai ia sadar kembali (Mujib, 2006: 368).

## c) Boros

Sikap *tabzir* dan *israf* merupakan sifat tercela dan tidak disukai oleh Allah SWT. Sikap ini berkaitan erat dengan harta, karena harta menjadi sebuah cobaan bagi pemilik harta. Jika harta digunakan dengan baik, maka harta bisa menjadi sebuah cobaan bagi pemilik harta. Jika harta digunakan dengan baik, maka harta bisa menjadi baik, sebaliknya jika harta digunakan dengan jalan yang salah maka harta itu akan menjadi musuh bagi manusia (Umi, 2016: 2).

*Tabdzir* ataupun *israf*, keduanya hampir sulit untuk dibedakan secara signifikan, karena memiliki makna dan pengertian yang hampir sama. Untuk makna dan pengertian yang hampir sama. Untuk maknanya secara umum, *tabzir* berasal dari kata *bazzara yubazziru tabziran* yang artinya pemborosan dan *israf* berasal dari *asrafa yusrifu isranfan* yang artinya berlebihan (Umi, 2016:4).

## d) Syirik

Syirik secara bahasa adalah menyamakan dua hal. Menurut pengertian istilah, definisi syirik dapat dilihat dari definisi umum dan definisi khusus. definisi umumnya adalah menyamakan sesuatu dengan Allah dalam hal-hal yang secara khusus dimiliki Allah. Ada tiga macam syirik berdasarkan definisi umum ini: 1) al-syirik fi al rububiyyah, yaitu menyamakan Allah

dengan makhluk-nya mengenai sesuatu berkaitan dengan pemeliharaan alam. 2) al-syirik fi al-asma' wa al-shifat, yaitu menyamakan Allah dengan makhluk-Nya mengenai nama dan sifat. 3) al-syirk fi al-uluhiyyah, yaitu menyamakan Allah dengan makhluk-Nya mengenai ketuhanan (Anwar, 2016: 310).

d) Nifak dan Fasim

Kata nifak dapat berarti lubang bawah tanah tempat bersembunyi. Menurut syara', nifak artinya menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, nifak adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan yang terkandung di dalam hati. Dinamakan demikian karena pelakunya masuk ke dalam Islam melalui satu pintu, lalu keluar dari pintu yang lain. Atas dasar itu Allah mengingatkan bahwa orang-orang munafik itu orang-orang fasik (Anwar, 2016: 317).

e) Dengki/ hasad

Sifat buruk manusia yang banyak merusak kehidupan adalah dengki. Dalam bahasa Arab, dengki disebut hasad, yaitu menginginkan hilangnya kesenangan yang dimiliki orang lain dan berusaha memindahkannya kepada dirinya. Menurut Imam Al-Ghazali, dengki adalah membenci kenikmatan yang diberikan Allah kepada orang lain dan ingin agar orang tersebut kehilangan kenikmatan itu. (Anwar, 2016: 321).

## 4. Film Kartun

### a. Pengertian Film Kartun

Film kartun atau animasi adalah acara televisi atau film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara *mekanik elektronis*, sehingga tampak dilayar menjadi bergerak. Kata animasi berasal dari bahasa latin, animasi yang berarti hidup atau *animare* yang berarti meniupkan arwah atau hidup kedalam benda mati, kemudian istilah tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris menjadi *animate* yang berarti memberi hidup (*to give life to*), atau *animation* yang berarti ilusi dari gerakan. Istilah *animation* diartikan membuat film kartun (*the making of cartoons*) tetapi pada bahasa Indonesia disebut animasi (Ranang, dkk. 2010: 9).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa film kartun atau film animasi adalah film berupa serial gambar yang difilmkan satu persatu dengan memperhatikan kesinambungan gerak sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film kemudian disusun sesuai dengan cerita/sinopsis sehingga menghasilkan satu film animasi yang utuh.

### b. Jenis-Jenis Kartun (Animasi)

Jenis-jenis Animasi Karakter dalam animasi sangat beragam. Begitu pula dengan jenis film animasi yang beredar hingga sekarang ini. Menurut Ruslan, (2016: 56) animasi dibagi menjadi enam jenis, antara lain :

### 1) *Animation Cel*

*Animation cel* dibuat dengan menggunakan alat tulis, seperti pensil, pulpen, spidol, tinta dan lainnya. Begitupun pewarnaannya dilakukan secara manual seperti menggunakan cat, krayon dan pensil warna. Sehingga setiap pergoresannya pada gambar kemungkinan tidak selalu sama baik dalam ketebalan, goresan dan kelurusan dari garis-garis gambar.

*Animation cel* ini juga memerlukan cetakan gambar (printer) untuk mengambil beberapa potongan bagian-bagian gambar setelah itu disatukan pada plastik seperti mejadi satu.

### 2) *Animation Flipbook*

*Animation Flipbook* Sedikit berbeda dengan *animation cel* yang dibuat dengan bahan dasar kertas, lalu ditempelkan dengan bermain layer/lapisan kertas *transparan*. Animasi *flipbook* lebih menekankan dengan satu lapisan saja dengan berbahan kertas. Pergerakan animasi *flipbook* ini membutuhkan kertas yang cukup banyak (tergantung durasi animasi), karena pergerakan ini digambarkan satu persatu di setiap kertas yang ada.

### 3) *Animation Stop-Motion*

Secara umum *stop-motion* merupakan menggerakkan subjek baik gambar, orang, patung atau benda-benda *frame by frame*, atau satu persatu dan diambil gambarnya dengan alat perekam dan akhirnya digabungkan menjadi satu melalui media digital lainnya,

sehingga gambar itu menjadi *seakan-akan* bergerak (animasi), pergerakan animasi ini lebih sering disebut dengan gambar sekuen (*sequences*). Dalam *stop motion* ini, subjek yang akan digerakkan bisa menggunakan apa saja, baik benda mati atau orang sekalipun. Salah satu contoh benda mati yang dapat digunakan adalah tanah liat. Salah satu contoh filmnya yaitu *Shaun The Sheep*.

#### 4) Animation 2D (Motion Graphic)

*Animation : From Pencils to Pixels* memberikan contoh bahwa animasi 2D dibuat dari alat desain digital yang tentunya bermula dari beberapa sketsa yang dilakukan secara manual di kertas. Tetapi pada akhirnya seperti penebalan gambar, warna, suara, *gestur* dan aksinya dilakukan pada komputer atau pengertian lainnya bahwa gambar yang sudah di sketsa pada kertas lalu di rekam secara utuh melalui media elektronik dan dijadikan satu bentuk sekuen, maka bisa juga disebut sebagai animasi 2D.

#### 5) Animation 3D

Animasi 3D mempunyai perspektif yang dapat disesuaikan dan diolah oleh animator sesuai kebutuhan animasinya sehingga tidak perlu terlalu sulit untuk menyesuaikan tampilan untuk digabungkan dalam realita, seperti penggunaan peran asli digabungkan dengan peran fiktif yang dibuat dari 3D subjek. Animasi 3D mempunyai lebih banyak fasilitas dibandingkan animasi 2D salah satunya seperti ruang/perspektif yaitu subjek yang dibuat

dalam 3D dapat dilihat 360 derajat secara keseluruhan tanpa perlu digambarkan satu persatu.

#### 6) *Animasi Multidimensi*

Animasi multidimensi yaitu penggabungan antara berbagai tipe animasi. Animasi ini bisa sebagai penggabungan antara tipe animasi 2D dengan animasi 3D, atau animasi *cel* dengan animasi *flipbook*. Konsep animasi multidimensi sudah banyak yang memakai, seperti penganimasian dalam sebuah film-film baik di televisi sampai film di bioskop. Multidimensi ini dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti pembukaan-pembukaan yang ditampilkan sebelum film dimulai misalnya logo-logo, teks atau gambar-gambar yang mungkin di buat dalam bentuk animasi lain.

Teknik pembuatan kartun Nussa yaitu dengan menggunakan teknik *Animation 3D*, dalam proses pembuatan animasi ada tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, yang pertama yaitu proses manual. Proses manual dengan cara menggambar sketsa model yang kemudian dilakukan proses scan. Meskipun awalnya menggunakan teknik manual, namun proses pembuatan animasi ini sangat mengandalkan komputer. Kemudian dilakukan editing video serta menambahkan efek dan suara *dubbing* menggunakan *software* yang terpisah. Teknologi untuk menunjang pembuatan animasi ini masih sangat dibutuhkan, selain ide dan konsepnya agar menghasilkan sebuah animasi dan karya yang berkualitas.

## **D. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Serial animasi Nussa yang ditayangkan melalui akun Youtube “Nussa Official”. Film serial animasi tersebut adalah hasil karya anak bangsa yakni rumah produksi *The Little Giant* dan *4 Stripe Productions*. Film tersebut resmi dirilis pada November 2018 dan keseluruhan episodenya menyajikan konten-konten positif mulai dari budi pekerti, etika sampai pada tata cara beribadah Islami yang menyenangkan.

Nussa merupakan nama tokoh utama yang ada di serial tersebut, di mana Nussa merupakan kakak dari Rara. Di dalam serial animasi tersebut, Nussa digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat pemimpin, panutan, berilmu, dapat diandalkan, dan berbagai sifat lainnya Nussa menjadi kakak yang mampu membimbing Rara untuk lebih taat kepada Allah SWT, dan mengamalkan sunah-sunah Nabi.

Film tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode, dokumentasi, pengamatan (observasi), dan studi pustaka. Analisis akan diawali dengan mengumpulkan episode film serial animasi Nussa.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah kerangka pemikiran penelitian yang dapat dirumuskan sebagai acuan selama pelaksanaan penelitian.

Bagan 2.1  
Kerangka Berpikir



## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja nilai pendidikan Islam bidang akidah pada film kartun Nussa?
- b. Apa saja nilai pendidikan Islam bidang akhlak pada film kartun Nussa?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010: 151).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film kartun Nussa karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).

Penelitian kajian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka (Mestika Zed, 2004: 15)

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pustaka ini metode yang sesuai dengan judul nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah-akhlak pada film kartun nussa.

## **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

1. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, sesuai dengan surat izin yang dikeluarkan dekan FTIK IAIN Palangka Raya.
2. Tempat Penelitian adalah di Perpustakaan.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat penelitian karya tulis ini melibatkan peneliti sebagai alat pengumpul datanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moleong yang menegaskan penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pelapor penelitian. Dalam konteks ini peneliti bisa dianggap sebagai salah satu variabel penelitian. Selain peneliti sendiri, film kartun Nussa juga merupakan salah satu instrumen pokok.

Sutopo (2006: 47) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilandasi strategi berfikir fenomenologis yang selalu bersifat lentur serta terbuka. Data penelitian bukanlah alat dasar pembuktian, namun merupakan modal dasar pemahaman. Penelitian kualitatif yang menekankan pada makna, harus mengerucutkan diri pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya, atas dasar tersebut, maka data penelitian ini bisa berupa informan melalui hasil wawancara maupun dokumen atau arsip mengenai kebudayaan, makna, komunikasi visual, film dan estetika.

Peneliti, tentunya perlu memperhatikan beberapa teknik pengumpulan data agar peneliti benar-benar mengerti sejauh mana perannya. Sutopo (2006: 55). Menyatakan bahwa terdapat dua strategi pengumpulan data yaitu metode

interaktif dan noninteraktif. Metode interaktif meliputi observasi berperan dan wawancara mendalam. Metode noninteraktif meliputi catatan dokumen atau arsip (*content analysis*), observasi tidak berperan, serta kuesioner. Pengamatan terhadap sebuah film adalah salah satu contoh observasi langsung yang tidak berperan sama sekali, karena kehadirannya tidak diketahui dan disadari oleh subjek yang diamati. Oleh karena itu, penelitian menggunakan teknik observasi tidak berperan terhadap film kartun Nussa. Serta menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, dan agenda yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2010: 206). Adapun tujuan metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mencari data tentang nilai-nilai pendidikan Islam Akidah-Akhlak pada film kartun Nussa.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yakni data yang berupa *scene-scene* dari film serial animasi Nussa.
  - a. Nussa: episode compilation vol. 1
  - b. Nussa: episode compilation vol. 2
  - c. Nussa: episode compilation vol. 3
  - d. Nussa: episode compilation vol. 4
  - e. Nussa: episode compilation vol. 5
  - f. Nussa: episode compilation vol. 6

- g. Nussa: episode compilation vol. 7
  - h. Nussa: episode compilation vol. 8
2. Data sekunder, yakni melalui studi kepustakaan yang meliputi membaca dan mengutip sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, majalah, skripsi, jurnal artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.
- a. Andi prastowo. 2015. Pembelajaran konstruktivistik-scientific untuk pendidikan agama di sekolah/madrasah. Teori, aplikasi dan riset terkait. Jakarta: rajagrafindo persada.
  - b. Ikhwantoro, Eko. Abd. Jalil, Ach. Faisol. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4 No 2.
  - c. Rosihon, Anwar dan Seahudin. 2016. *Aqidah akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
  - d. Kamalia, Ifftakhul. 2019. *Pesan Akhlak Dalam Film animasi "Nussa dan Rara" di Youtube*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
  - e. Mahrus. 2012. *Aqidah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi berupa unduhan episode serial animasi Nussa yang berkaitan bidang akidah-akhlak. Teknik dokumentasi (*documenter*). Menurut Margono, “teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2000: 181).

Penulis juga melakukan telaah pustaka atau mengkaji berbagai literature yaitu dengan mendalami, mencermati dan menganalisis. Menurut Artikunto, kegiatan ini dikenal dengan istilah mengkaji bahan pustaka atau kajian pustaka. (Arikunto, 2010: 75).

Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. (Riduwan, 2011: 77) Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, media audio visual seperti video, dan internet untuk mencari data mengenai film kartun Nussa, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Nussa, catatan dan bukti dalam video serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian;
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip);
- c. Menerasikan gambar ke dalam tulisan;
- d. Melalui ilusi gambar mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan;
- e. Melakukan analisis berdasarkan rumusan masalah;
- f. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Peneliti akan mengamati dan meneliti film ini, terutama pada fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian berdasarkan model analisis yang digunakan, adapun tahapan dalam observasi penelitian yaitu :

- a. Menentukan tujuan dari observasi yang dilakukan. Tujuan dari observasi pada penelitian ini adalah untuk mencari mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah akhlak pada film kartun Nussa.
- b. Menemukan dan menentukan perilaku tokoh atau adegan- adegan yang mempresentasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam bidang akidah akhlak pada film kartun.

## **F. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Karena untuk mendapatkan data yang valid perlu diadakannya teknik pemeriksaan. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *credibility* (kredibilitas) ketepercayaan pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan; teknik perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tringgulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. (Ibrahim, 2015: 121-122)

Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik yaitu teknik ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi. Ketekunan dalam penelitian bearti meningkatkan pengamatan dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Selanjutnya yaitu teknik kecukupan refensial yaitu untuk menunjang penelitian agar referensi yang digunakan memadai/mencukupi untuk mengkaji dalam penelitian ini.

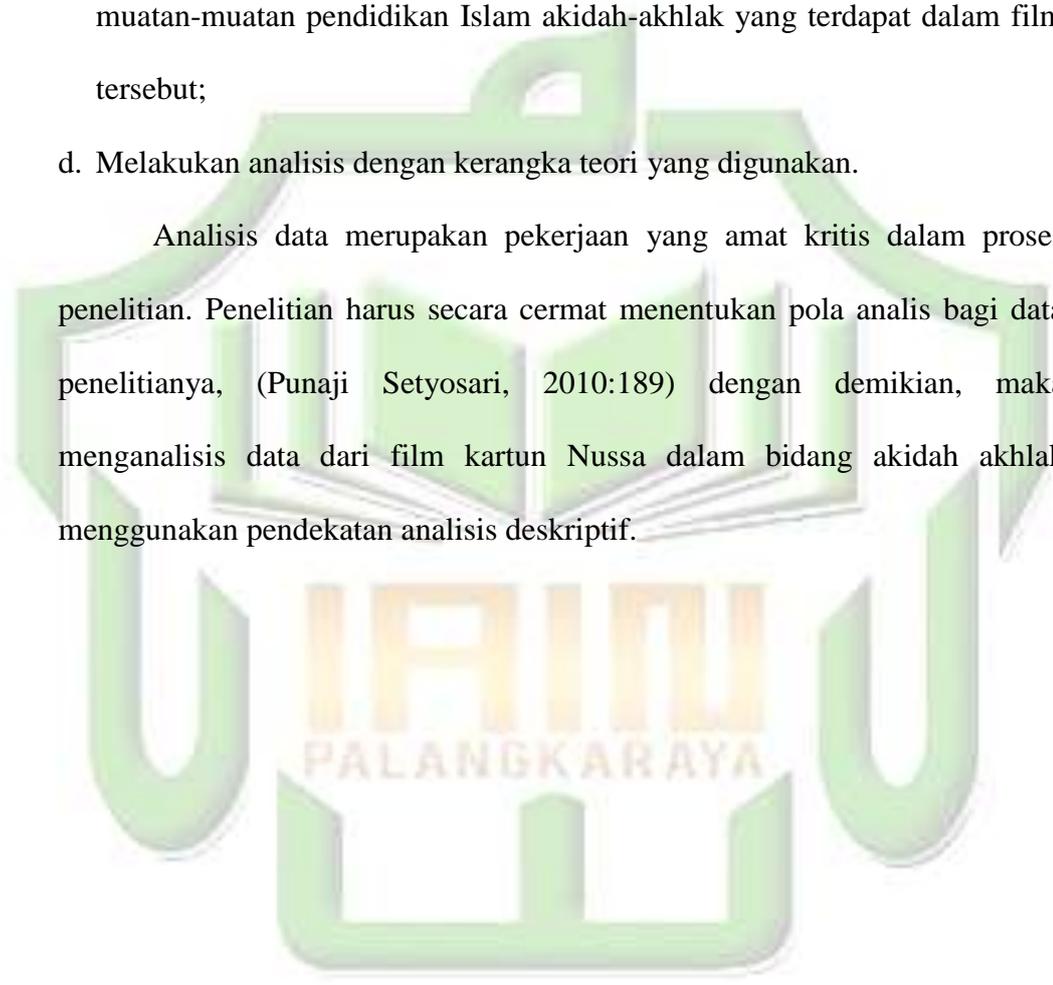
## **G. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. (Arikunto, 2010: 309) Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran

dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian;
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenerio;
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan Islam akidah-akhlak yang terdapat dalam film tersebut;
- d. Melakukan analisis dengan kerangka teori yang digunakan.

Analisis data merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian. Penelitian harus secara cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya, (Punaji Setyosari, 2010:189) dengan demikian, maka menganalisis data dari film kartun Nussa dalam bidang akidah akhlak menggunakan pendekatan analisis deskriptif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Film Kartun Nussa

Nussa adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*. Animasi ini sudah pernah tany melalui dua saluran televisi gratis/FTA Indonesia NET selama Ramadan 1440H/2019 M, Indosiar sejak Oktober 2019 dan saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di tahun yang sama. MQTV, sebuah stasiun televisi lokal di kota bandung, juga menyiarkan serial ini mulai tanggal 24 Februari 2020. Pada bulan Ramadan 1441 H/2020 M, serial ini pindah ke saluran televisi gratis/FTA Indonesia Trans TV. (Kamalia, 2019:60)

Adapun profil film kartun Nussa sebagaimana hal berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Profil Film Kartun Nussa**

NUSSA	
Genre	–Animasi –Anak-anak –Pendidikan
Sutradara	–Bony Wirasmono
Pengisi suara	–Muzakki Ramadan (Nussa) –Aysha Razaana Ocean Fajar (Rara) –Jessy Milianty (Umma)
Negara	–Indonesia
Bahasa	–Indonesia

PRODUKSI	
Produser Eksekutif	–Aditya Triantoro –Yuda Wirafianto
Produser	–Ricky MZC Manoppo
Kamera	–20 November 2018
Durasi	–4 Menit
Rumah Produksi	–The Little Giantz –4Stripe Production
RILIS	
Jaringan Penyiar	–Indonesia NET (Ramadan 1440 H/2019 M) Indonesia (Oktober 2019 M) MQTV (Februari 2020 M) Trans TV (Ramadan 1441 H/2020 M) MNCTV Mei 2020-Juni 2020) –Malaysia Astro Ceria (2019 M)
Format Visual	–16:9 HDTV (1080p)

(Kamalia, 2019:61)

## 2. Penghargaan Film kartun Nussa

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menambah kategori animasi anak dalam Anugerah Penyiaran Ramah Anak. KPI juga menilai animasi Nussa dan Rara merupakan konten-konten positif dan masuk dalam salah satu nominasi kategori anak, bersaing dengan. Lorong Waktu dan Petualangan Si Unyil. Namun, dalam kategori animasi anak, Nussa dan Rara dikalahkan oleh Laptop Si Unyil dan hanya mendapatkan nominasi saja. Meskipun kalah dalam kategori animasi anak, animasi Nussa dan Rara tetap mempunyai tempat sendiri dihati anak-anak. KPI menjadikan animasi Nussa dan Rara sebagai pemenang dalam kategori favorit anak 2019. Ide cerita yang diambil mencerminkan kehidupan sehari-hari yang terdiri Nussa, Rara dan Umma. Setiap episodenya menampilkan cerita yang berbeda dengan nuansa islami.

Adapun penghargaan dan nominasi film kartun Nussa sebagaimana hal berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Penghargaan dan Nominasi**

TAHUN	PENGHARGAAN	NOMINASI	HASIL
2019	Anugerah Syair Ramadan 2019	<i>Production House</i> Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang
	Angerah Penyiaran Ramah Anak 2019	Program Favorit Anak-Anak	Menang
		Program Animasi Indonesia	Nominasi

(Kamalia, 2019:62)

### 3. Sinopsis Film Kartun Nussa

Film Nussa adalah sebuah film animasi yang mengangkat tokoh seorang kakak beradik. Dikisahkan tentang si Rara gadis cilik yang berusia 5 tahun yang gemar bermain dan si kakak yang selalu menyayangi adiknya yaitu kak Nussa, seorang anak laki-laki disabilitas yang bisa ditemukan pada kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu. Layaknya seorang anak yang masih berusia 5 tahun dan 10 tahun yang masih menyukai sebuah kegembiraan dalam sela-sela kegiatan keseharian mereka, namun di sela-sela kesenangan tersebut mereka juga saling belajar satu dengan yang lainnya terutama mengenai sebuah pendidikan Islam. Sosok Umma yang merupakan seorang ibu yang selalu membimbing mereka, menegur mereka apabila melakukan kesalahan, dan seseorang yang paling menyayangi mereka berdua (Ikhwantoro dan Jalil, 2019: 66-67).

#### 4. Sejarah dan Latar Belakang Pembuatan Film Kartun Nussa

Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi yang dirilis pada 20 November 2018 lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diproduksi oleh *The Little Giantz* yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dan Rara dibuat oleh para anggota *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 Stripe Produktion yaitu : Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi "Nussa"*.

Penggunaan nama Nussa dan Rara selain itu ada nama Anta (kucing) bila ketiga nama tersebut digabungkan menjadi Nusantara, nama itu diambil semata-mata ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa. Adapun penekanan pada huruf 'S' pada nama Nussa, untuk lebih meningkatkan ingatan orang, supaya orang ingat kalau Nussa ini adalah animasi Indonesia.

Film animasi yang memang langsung diproduksi oleh studio animasi bertujuan untuk membuat sebuah film *edutainment* atau disebut edukasi entertainment dengan bahasa global yang mampu dinikmati oleh berbagai dimensi, dari anak-anak sendiri ataupun orang dewasa. Dilain sisi tujuan untuk menunjukkan sebuah industri film animasi Indonesia terhadap pasar dunia, dan menyampaikan sebuah pesan moral untuk mencari sebuah kesempurnaan.

Penyiaran film Nussa dan Rara saat ini hanya terfokus dalam konten channel youtube Nussa Official. Dalam hal ini pihak produksi animasi rumahan *The Little Giant* ingin memfokuskan pada penyiaran yang terdapat di konten youtube milik mereka. Nussa dan Rara akan di siarkan setiap hari jum'at pukul 04.30 di konten *youtube Nussa Official*.

Adapun pengisi suara film Animasi Nussa dan Rara ialah; Muzakki Ramdhan yang menjadi sosok suara Nussa ialah seorang anak kecil yang berumur 9 tahun yang sudah menjadi aktor dalam beberap film Indonesia salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Rara sendiri diisi oleh Aysha Ocean seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang lahir di Dubai, dan suara Umma diisi oleh Jessy Melianty seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi salah satunya suara Sisuka dalam film *Doraemon*. (Ikhwantoro dan Jalil, 2019: 67-68)

Lahirnya film kartun ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai islami. Anak-anak sekarang yang sering sekali terpapar *gadget* juga kadang menonton hal-hal tak baik dan tidak layak untuk usia mereka. Hadirnya Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk si kecil dalam melakukan banyak hal baik. (Kamalia, 2019:64)

Proses pembuatan kartun Nussa menggunakan teknik animasi karakter atau yang lebih dikenal orang-orang sebagai animasi tiga dimensi. Dalam proses pembuatan animasi ada tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, yang pertama yaitu proses manual. Proses manual

dengan cara menggambarkan sketsa model yang kemudian dilakukan proses scan. Meskipun awalnya menggunakan teknik manual, namun proses pembuatan animasi ini sangat mengandalkan komputer. Pembuatan objek di komputer menggunakan software *3d dealing and animation* seperti *Maya Unlimited* dan *3DS Max*. Kemudian dilakukan editing video serta menambahkan efek dan suara *dubbing* menggunakan *software* yang terpisah. Teknologi untuk menunjang pembuatan animasi ini masih sangat dibutuhkan, selain ide dan konsepnya agar menghasilkan sebuah animasi dan karya yang berkualitas, dalam pembuatan film animasi Nussa bisa dibidang cukup singkat karena hanya membutuhkan waktu empat bulan, karena menurut *animator* biasanya membutuhkan waktu minimal satu sampai dua tahun. (Ikhwantoro dan Jalil, 2019: 68).

## **5. Pemeran dan Tokoh Dalam Film Kartun Nussa**

### **a) Nussa**

Nussa adalah seorang kakak laki-laki dari adik prempuannya yang bernama Rara. Dia seorang penyandang disabilitas dengan menggunakan kaki palsu pada kaki kirinya, yang memiliki karakter penyayang dan ceria. Nussa biasanya tampil dengan mengenakan baju koko berwarna hijau dan celana panjang berwarna coklat, serta menggunakan peci yang berwarna putih

### **b) Rara**

Rara merupakan adik perempuan Nussa. Dia anak yang berusia lima tahun dengan karakter suka bermain, lucu dan tingkahnya yang

menggemaskan. Rara biasanya tampil dengan mengenakan gamis yang berwarna kuning dan jilbab yang berwarna merah muda.

### c) Umma

Umma merupakan ibu dari Nussa dan Rara. Dia merupakan seorang ibu yang penyabar, penyayang dan suka menasehati anak-anaknya. Umma biasanya tampil dengan mengenakan gamis berwarna merah muda dan jilbab berwarna biru.

## 6. Daftar Episode Film Kartun Nussa

Adapun Daftar episode film kartun Nussa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

**Daftar Episode Film Kartun Nussa**

NO	EPISODE	TEMA
1	2	3
1.	Nussa: episode <i>compilation</i> vol. 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tidur sendiri gak takut</li> <li>-Dahsyatnya basmalah</li> <li>-Senyum itu sedekah</li> <li>-Viral, bersih kota kita bersih Indonesia.</li> </ul>
2.	Nussa: episode <i>compilation</i> vol. 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Sudah adzan, jangan berisik</li> <li>-Belajar ikhlas</li> <li>-Siapa kita?</li> </ul>
3.	Nussa: episode <i>compilation</i> vol. 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Jangan boros</li> <li>-Yaah... Hujan</li> <li>-Kak Nussa !!</li> </ul>
4.	Nussa: episode <i>compilation</i> vol. 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Rara sakit</li> <li>-Tak bisa balas</li> <li>-Jangan kalah sama setan</li> </ul>
5.	Nussa: episode <i>compilation</i> vol. 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Nussa bisa</li> <li>-Libur... Jangan lalai</li> </ul>
6.	Nussa: episode <i>compilation</i> vol. 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Jadi suka sayur</li> <li>-Latihan puasa</li> </ul>

1	2	3
7.	Nussa: episode <i>compilation</i> vol. 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Gigi Nussa copot</li> <li>-Teman baru Rara</li> <li>-Merdeka !!</li> </ul>
8.	Nussa: episode <i>compilation</i> vol. 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Belajar dari lebah</li> <li>-Jangan bicara</li> <li>-Gratis pahala</li> </ul>

Sumber: <https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjJEtO0Hr3b1Es3xPJg>  
diakses pada 17 Maret 2020 pukul 19:50 WIB)

#### 1) Tidur sendiri gak takut

Pada episode ini bercerita tentang Rarra yang lupa membaca doa sebelum tidur lalu mengalami gangguan ditengah tidurnya dan terbangun. Disinilah peran Nussa membimbing adiknya dengan mengajaknya berwudlu, membersihkan kasur sembari membaca bismillah dan menyuruhnya membaca ayat kursi, surat Al Ikhlas, surat An-Nas dan Al-Falaq lalu dilanjutkan dengan doa tidur dan merekapun tidur dengan nyenyak.

#### 2) Dahsyatnya basmalah

Episode ini bercerita tentang Nussa, Rarra dan Anta si kucing yang hendak bermain sepeda dengan posisi Rarra diboncengkan oleh Nussa dan Anta dimasukan kedalam tas gendong Rarra. Sebelum berangkat Nussa mengecek kembali keamanan berkendara, namun ditengah perjalanan Antadiganggu oleh syaitan yang mengakibatkan Anta meronta-ronta dan menjadikan sepeda yang ditumpangi tidak seimbang dan mengakibatkan mereka terjatuh. Kemudian Anta melihat setan semakin besar karena berhasil menghasut Nussa dan Rarra, kemudian Anta memberi isyarat kepada Rarra bahwa mereka belum

membaca Bismillah sebelum berkendara. Akhirnya mereka tersadar dan membaca Bismillah dan syaitanpun seketika menjadi sangat kecil lalu mereka kembali bersepeda dengan tanpa hambatan.

3) Senyum itu sedekah

Episode ini berceritan tentang Nussa yang sedang menyiapkan barang-barang yang akan disedekahkan ke panti asuhan, tiba-tiba Rarra muncul dengan perasaan bingung karena tidak menemukan barang yang akan disedekahkan. Lalu Rarra teringat pada boneka kesayangannya dan berencana akan menyedekahkan boneka kesayangannya itu. Ummapun berpesan agar barang yang disedekahkan harus barang yang layak , bagus dan tidak rusak. Namun ternyata boneka kesayangan Rarra yang akan disedekahkan rusak. Sesampainya di Panti Asuhan Nussa kebingungan mencari Rarra yang entah kemana, setelah dicari ternyata Rarra sedang bercengkrama sambil tertawa-tawa kepada penghuni panti asuhan. Kepada Nussa, Rarra menjelaskan bahwa dirinya sedang sedekah senyum dengan menebar kebahagiaan bersama orang-orang disekelilingnya.

4) Viral, bersih kota kita bersih Indonesia.

Pada episode ini bercerita tentang Rara yang ingin membuat video viral, namun Rarra tidak mengerti arti kata viral itu sendiri. Kemudian Rarra mencarinya di internet dan menemukan bahwa arti kata viral adalah virus dan Rarra beranggapan bahwa jika ia ingin membuan video viralartinya Nussa harus sakit terlebih dahulu, namun

seketika itu anggapan Rarra di tangkis oleh Nussa dan memberikan contoh video viral pada saat ini dan Rarra langsung menyuruh Nussa untuk membuat video viral serupa. Namun video viral yang diinginkan Nussa ternyata bukan seperti video viral yang beredar seperti sekarang ini namun, video yang keren juga berfaedah

5) Sudah adzan, jangan berisik

Episode ini bercerita tentang Rarra yang bermain riang bersama Anta si kucing, lalu Umma mengingatkan bahwa sebentar lagi adzan berkumandang maka Rarra dilarang berisik. Pada saat adzan berkumandang Rarra dan Anta si kucing berdiam tak bersuara seperti patung, Nussa yang melihat kejadian itu terheran-heran dan memberi pengertian kepada Rarra bahwa pada saat adzan kita bukanlah diperintahkan diam tak bergerak seperti patung, namun hanya tidak berisik sembari menjawab adzan. Nussa memberi pengertian pada Rarra bahwa adzan adalah cara kita melatih menahan nafsu, nafsu yang selalu ingin bermain seperti Rarra.

6) Belajar ikhlas

Episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang kesulitan dalam belajar matematika tiba-tiba Rarra datang dengan wajah kesal. Lalu Rarra bercerita bahwa ia sedang kesal pada salah satu temannya yang mendapat nilai lebih bagus dengan bantuan Rarra tanpa mengucapkan terima kasih bahkan, mengejek hasil karyanya. Kemudian Nussa memberi pengertian pada Rarra bahwa ketika kita membantu

orang lain harus ikhlas tanpa pamrih, seperti yang diajarkan Umma yang ikhlas menerima takdir Allah SWT yang ditetapkan pada Nussa sebagai penyandang difabel, Ummatidak pernah mengeluh atas ketetapan takdir Allah SWT dan sebaiknya Rarra lebih bersyukur dan ikhlas.

7) Siapa kita?

Episode ini bercerita tentang Rarra yang sedang memainkan miniatur tata surya lalu datanglah Nussa mengejutkannya dengan mainan dinosaurusnya kemudian memberi pengertian bahwa ini yang dinamakan miniatur tata surya, Kemudian Rarra bertanya apakah bumi adalah bulatan yang berbentuk paling besar itu? Nusaa menjawab bukan dan ia menunjukkan planet bumi yang sesungguhnya, bahwa bumi itu kecil dan manusia tidak akan terlihat dari luar angkasa, begitupun dinosaurus yang menurut kita manusia dinosaurus memiliki tubuh yang besar dan tinggi namun sama halnya manusia, dinosaurus juga tidak akan terlihat dari luar angkasa. Alam semesta dan seisinya ini sungguh besar dan semua ini adalah ciptaan Allah SWT yang telah dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 54.

8) Jangan boros

Pada Episode ini terlihat Nussa dan Rarra sedang bermain bersama dengan riang, tak lama kemudian Umma menegur Rarra yang tidak menghabiskan makanannya dan Rarrapun segera menghabiskan makanannya. Setelah itu Umma turut menegur Nussa yang lupa tidak

mematikan televisi yang sudah tidak ditonton, lupa mematikan lampu yang tetap menyala pada siang hari, dan lupa mematikan kran air. Umma menegur Nussa dan Rarra agar tidak mubazir dan bersikap tidak boros.

9) Yeah... Hujan

Episode ini bercerita tentang Rarra yang amat bersemangat ingin bermain sepeda, namun tiba-tiba hujan turun dan Rarra mengeluh karena tidak jadi bermain sepeda. Nussa yang mengetahui hal tersebut memberi pengertian pada Rarra bahwa hujan adalah rahmat yang penuh berkah dari Allah SWT, Nussa juga memberi nasehat pada Rarra bahwa hujan adalah ciptaan Allah SWT dan kehendak dari Allah SWT yang kita sebagai makhluknya tidak bolong mengeluh, lalu Nussa mengingatkan Rarra agar membaca do'a turun hujan yang bermanfaat dan bersyukur berkat hujan tamanan menjadi subur sehingga hasil tamanan dapat di manfaatkan oleh manusia agar terhindar dari kelaparan dan kekurangan. Umma yang mengetahui pembicaraan kakak beradik itu menjadi terharu dan memperbolehkan Nussa dan Rarra bermain dibawah derasnya hujan dengan riang.

10) Kak Nussa !!

Pada episode ini bercerita tentang Nussa dan Rarra yang sedang belajar bersama dengan serius, lalu Nussa bertanya pada Umma tentang budaya Indonesia 3S (Senyum, Salam, Sapa) karena Nussa tidak mengerti apa yang dimaksud 3S itu. Kemudian Umma memberi

pengertian bahwa 3S adalah budaya Indonesia yang sangat baik apabila diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Kemudian Nussa teringat pada tetangga-tetangganya yang sering menyapanya menggunakan panggilan Mas Nussa, Abang Nussa, dan Adik Nussa. Begitupun dengan Rarra bahwa ia juga sering menerima panggilan seperti Adik Rarra dan Ndok Rarra dari para tetangganya yang kemudian Umma menjelaskan bahwa panggilan mas, abang, kakak, adik, ndok itu adalah panggilan hormat seseorang kepada orang lain seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Hujuratayat 11 agar tidak memberikan panggilan yang buruk.

#### 11) Rara sakit

Pada episode ini bercerita tentang Rarra yang pulang kerumah dengan membawa banyak cemilan dan es krim, semua cemilan dan es krim Rarra makan sendirian. Umma mengingatkan Rarra bahwa jangan makan jajan terlalu banyak, namun Rarra tetap menyantapnya dengan lahap. Benar saja tak lama kemudian Rarra sakit demam dan radang tenggorokan karena terlalu banyak memakan cemilan dan es krim. Kemudian Rarra mengeluh setelah terkena demam, Nussa dan Umma memberi nasehat pada bahwa Allah SWT memberikan hambanya sakit sebab Allah menyayangi hambanya dan dosa hamba yang sakit itu sedang dikurangi seperti yang dijelaskan didalam hadist. Akhirnya Rarra bersabar dan berdoa kepada Allah SWT untuk disembuhkan demamnya.

## 12) Tak bisa balas

Episode bercerita tentang Umma yang memberi tugas pekerjaan rumah yang berhadiah pada Nussa dan Rarra karena Umma akan pergi ada urusan diluar rumah. Kemudian Nussa memilih pekerjaan dengan hadiah tertinggi namun, Rarra ingin agar pekerjaannya dibagi dua saja dan Nussapun menyetujuinya. Akhirnya mereka mengerjakan tugas rumah secara bersama-sama agar hadiahnya juga dibagi dua. Setelah selesai mengerjakan semua tugas rumah Nussa dan Rarra merasa kelelahan dan membayangkan lelahnya Umma setiap hari mengerjakan tugas rumah sendirian. Kemudian ketika Umma pulang Nussa dan Rarra memberikan kejutan bahwa tugas rumah berhadiah yang dijanjikan Umma semuanya gratis atau tanpa bayaran hadiah. Hal ini membuat Umma merasa terharu dan bersyukur memiliki anak yang pengertian seperti Nussa dan Rarra.

## 13) Jangan kalah sama setan

Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rarra yang baru pulang dari mengaji dan di sambut Umma dengan memberi kabar bahwa Nussa menambah 1 surat lagi hafalannya dan Rarra juga telah menghafal banyak hadist. Nussa langsung pergi ke kamarnya disusul Anta si kucing yang sedang mengejar seekor cicak yang masuk kedalam kamar Nussa. Anta mengejar dengan lincah dan tak sengaja menjatuhkan mainan roket kesayangan Nussa hingga rusak, Nussa pun marah dalam pengaruh syaitan lalu Rarra memberi pengertian pada Nussa bahwa

tidak baik marah-marah. Rarra menyuruh Nussa untuk duduk dan menenangkan diri namun, Nussa masih juga marah sembari mengumpat kepada Anta si kucing kemudian Rarra menyuruh Nussa untuk tiduran namun, Nussa semakin merasa kesal dengan sikap Rarra yang memerintahkannya. Mengetahui hal itu Umma langsung memberi nasehat pada Nussa bahwa perintah Rarra adalah hadist rosul untuk menghindari amarah.

#### 14) Nussa bisa

Pada episode bercerita tentang kekhawatiran Umma pada Nussayang akan mengikuti sekolah sepak bola, hal itu mengingatkan kembali pada masa kecil Nussa setelah ia dilahirkan Umma dan Abba harus menerima takdir yang diberikan Allah bahwa Nussa harus menjadi penyandang difabel, namun Nussa tumbuh dengan riang dan pantang menyerah. Sejak kecil Nussa telah memiliki bakat dalam olahraga sepak bola. Setelah tumbuh dan masuk sekolah dasar, Nussa ingin ikut dalam tim sepak bola disekolahnya. Lalu ia memberika formulir pendaftaran pada Umma namun, Umma tidak mengisi formulir tersebut dikarenakan Umma sangat khawatir pada kekurangan Nussa. Nussa selalu pantang menyerah dengan dibantu Anta si kucing dan didukung sepenuhnya oleh Rarra, Nussa selalu menyempatkan berlatih sepak bola dihalaman rumah.

#### 15) Libur... Jangan lalai

Pada Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rarrayang sedang asyik menonton televisi, tak lama terdengarlah adzan berkumandang dan Umma mengingatkan agar segera sholat namun Nussa dan Rarra tak begitu saja melaksanakannya lalu Umma mengingatkan kembali agar segera sholat dan barulah Nussa dan Rarra melaksanakannya. Setelah sholat Nussa dan Rarra kembali menonton televisi dengan sangat asyikkemudian, Umma mengingatkan agar Nussa tidak melupakan PR sekolahnya dan hafalan suratnya. Umma juga mengingatkan Rarra agar tidak lupa menyiapkan sepatu sekolahnya namun, Nussa dan Rarra tidak langsung melaksanakan perintah Umma dengan alasan hari itu hari libur. Hingga didalam kamarpun Nussa tidak mengerjakan PR namun Nussa membaca komik dan mendengarkan musik hingga tertidur, begitupun dengan Rarra ia tidak menyiapkan sepatunya namun bermain masak-masakan di dalam kamarnya. Hari berganti pagi, Nussa dan Rarra terkejut karena Nussa teringat belum mengerjakan PR dan Rarra belum menyiapkan sepatunya yang basah. Lalu Nussa dan Rarra menyesal telah lalai di hari libur dan meminta maaf pada Umma dan meminta bantuan Umma untuk mengerjakan PR dan mengeringkan sepatu.

#### 16) Jadi suka sayur

Pada episode ini berawal dengan Umma yang menyiapkan makanan untuk Nussa dan Rarra, setelah semua masakan matang

Umma memanggil Nussa dan Rarra untuk segera makan. Seperti biasa sebelum makan Umma mengingatkan untuk membaca doa terlebih dahulu, setelah dilihat ternyata dimasing-masing piring diberikan sayur yang memang Rarra tidak suka makan sayur. Rarra menawari Nussa untuk menukar sayurnya dengan lauk ayam goreng namun, Nussa tidak mau. Rarra berinisiatif untuk mengembalikan sayur ke mangkuk sayur namun hal itu diketahui oleh Umma dan Nussa. Dengan terpaksa Rarra memakan sayur itu dan ternyata ia menyukainya lalu Umma memberi pengertian bahwa sayur dan buah banyak sekali manfaatnya bahkan disebutkan dalam Al-Qur'an, dan Rarra memintan Umma untuk dimasakkan sayur setiap hari.

#### 17) Latihan puasa

Pada episode ini Nussa dan Rarra sedang menonton televisi yang menampilkan iklan sirup yang menyegarkan lalu Umma menjelaskan bahwa bertanda sebentar lagi akan masuknya bulan suci ramadhan, dan iklan sirup semacam itu adalah godaan bagi orang menjalankan puasa ramadhan. Nussa dan Rarra sangat bersemangat menyambut bulan suci ramadhan bahkan, Rarra berjanji tidak akan menonton televisi selama puasa ramadhan. Puasa ramadhan tahun ini adalah puasa pertama bagi Rarra. Ia sangat bersemangat dan berlatih puasa dengan cara makan banyak-banyak sebelum puasa ramadhan dimulai dengan alasan ketika puasa ramadhan dimulai ia tak bisa menikmati makanan sesuka hatinya. Namun Nussa memberikan

penfertian bahwa tak perlu berlatih seperti itu ia masih bisa makan pada sahur dan buka puasa. Rarra amat terkejut ketika mengetahui ia harus berpuasa selama 13 sampai 14 jam atau dari waktu subuh hingga magrib namun, Umma memberikan pengertian bahwa ini adalah puasa pertamanya dan Rarra boleh berpuasa sampai adzan dhuhur dan dilanjutkan kembali hingga magrib.

18) Gigi Nussa copot

Pada episode ini menceritakan tentang gigi nussa yang ingin copot, Rara membantu Nussa mencabut gigi Nussa dengan mobil-mobilan dan Nussa mengucapkan *alhamdulillah* ketika giginya copot dan Umma memberitaukan bahwa kita harus rajin sikat gigi, kemudian Nussa melihat sesuatu yang dipegang Umma dan bertanya itu apa Umma dan Umma menjawab bahwa itu adalah siwak. Umma menjelaskan pada saat zaman Rasul bersikat gigi dengan siwak seperti ini.

19) Teman baru Rara

Pada episode ini menceritakan tentang hari raya idul adha, pada awal Rara masuk halaman rumahnya Rara terkejut ketika melihat domba, kemudian Umma menceritakan kisah tentang Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dan peristiwa ini menunjukkan bahwa ketaatan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dan itulah terjadinya Hari Raya Idul Adha. Kemudian Nussa mengajak Rara untuk mengantarkan domba itu ke masjid, Rara

pun sedih kemudian Nussa menjelaskan bahwa tidak ada kecintaan kita yang melebihi selain kepada Allah SWT.

#### 20) Merdeka !!!

Episode “Merdeka!!!” tayang pada 15 Agustus 2019. Episode ini bercerita tentang anak-anak yang akan memeriahkan lomba Agustus dengan lomba sepeda hias dan kelereng. Rara dalam lomba tersebut mengikuti lomba menghias sepeda, Rara dibantu temannya bernama Abdul. Nussa dan Abdul mengikuti lomba kelereng, disisi lain Abdul juga mengikuti lomba sepeda hias. Lalu Abdul pulang kerumah untuk menghias sepedanya agar lebih bagus dari sepeda Rara. Keesokan harinya mereka mulai lomba sepeda hias. Saat Rara berangkat disusul Abdul dengan sepeda hiasannya yang bagus. Abdul pun mendapat juara satu dalam lomba sepeda hias. Lomba kedua yaitu lomba kelereng. Dalam lomba kelereng ini Nussa dan Abdul ikut memeriahkan. Saat lomba sedang berlangsung tiba-tiba kaki Abdul tersandung, kemudian ia pun terjatuh. Dari kejauhan Rara tambak menyemangati Nussa. Namun Nussa tak mau egois, akhirnya ia kembali untuk menolong Abdul.

#### 21) Belajar dari lebah

Pada episode ini Nussa dan Rara bermain ditaman kemudian Rara menemukan lebah, dan Rara pun lari kemudian mengenai Nussa. Kemudian Nussa dan Rara terjatuh, dan mengeluhkan kesakitan kemudian Nussa menjelaskan bahwa lebah itu istimewa dan dijelaskan

di dalam Al-Quran An-Nahl surat 68-69, menjelaskan bahwa madu itu banyak mengandung manfaat dan bias dijadikan obat.

## 22) Jangan bicara

Pada episode ini yaiu mejelaskan jangan bicara saat di dalam kamar mandi. Rara sambil berbicara di dalam kamar mandi kemudian rara terpeleset dan minta tolong kepada Nussa. Kemudian Umma menjelaskan tidak boleh bicara membaca doa atau pun berdzikir di dalam kamar mandi karena kamar mandi adalah tempat yang disukai oleh setan jadi kita ketika hendak masuk kedalam kamar mandi hendaknya membaca doa, masuk kamar mandi pakai kaki kiri dan keluar dengan menggunakan kaki kanan, dan jangan lupa membaca keluar kamar mandi.

## 23) Gratis pahala

Pada episode ini terjadi sesuatu kepada Nussa ketika Nussa dan Rara sedang di jalan dan ada seseorang yang menabrak Nussa. Nussa terjatuh dan yang nabrak tidak menolong Nussa kemudian Rara menceritakan kejadian itu kepada tante Dewi, tante Dewi marah dan kesal, kemudian Umma dan Nussa datang melihat tante Dewi dan Rara sedang marah. Umma pun bertanya kepada tante Dewi dan tante Dewi menjelaskan semuanya, dan Umma menjelaskan bahwa jadilah orang yang memaaf pakai konsep Rasul bahwa proses gratis pahala sedang berlangsung dan Nussa juga menjelaskan bahwa didalam QS al-araf: 199 menjelaskan hal tersebut.

## B. Klasifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akidah-Akhlak pada Film Kartun Nussa

Adapun daftar film kartun Nussa pada episode (Nussa: episode compilation vol. 1-8) dapat diambil beberapa nilai-nilai pendidikan Islam akidah-akhlak diantaranya adalah:

### 1. Akidah

#### a. Kalimat *Thayyibah*

Kalimat *thayyibah* merupakan kalimat-kalimat kebaikan yang diucapkan oleh seseorang. Kalimat *thayyibah* berakar dari kata *thayyibah* dalam bahasa Arab yang artinya baik. Kalimat *thayyibah* sendiri memiliki makna yang baik, dan bila diucapkan akan mendatangkan manfaat dan pahala kepada kita dari Allah SWT. Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, AllaahuAkbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alai kum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaabillah, dan istighfaar.*

Adapun nilai akidah kalimat *thayyibah* pada film kartun Nussa sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.4**

#### Deskripsi Nilai Akidah Kalimat *Thayyibah*

DIALOG	EPISODE DAN MENIT	KETERANGAN NILAI
1	2	3
Rarra: <i>Assalamu'alaikum</i> Rarra pulang.. Umma: <i>wa'alaikumsalam</i>	Rara sakit (0:30-0:40)	Mengucapkan salam dan menjawab Salam

1	2	3
<p>Umma: supaya semua dapat hadiah.. pamit dulu ya, jangan berantem.. <i>Assalamu'alaikum..</i> Nussa Rarra: <i>Wa'alaikumsalam..</i></p> <p>Nussa Rarra : <i>Assalamu'alaikum,</i> Umma Umma : <i>Wa'alaikumsalam..</i> Gimana ngajinya??</p>	<p>Tak bisa balas (0:50-1:10)</p> <p>Jangan kalah sama setan (0:10-0:30)</p>	
<p>Nussa : Makanya, kalo mau tidur...pertama...baca Basmallah... Nussa dan Rara: <i>Bismillahirrahmaanirrahiim</i></p> <p>Nussa: haaah?? Rarra: sebelum berangkat kita belum baca Basmallah Nussa: Oh iya ya, tadi kita lupa Rarra: Oke, kalau gitu Rarra: sekarang kita jangan lupa baca Basmallah Nussa: haha, iya</p> <p>Nussa Rarra: <i>Bismillahirrahmaanirrahiim</i> Rarra: <i>Bismillahirrahanirrahim..</i> (Sambil memakan Jajan yang dibelinya) Umma: aduh.. aduh.. pulang-pulang bawa jajanan.. inget jangan jajan banyak-banyak loh.. nanti sakit.</p> <p>Umma: ayo sebelum makan jangan lupa baca Bismillah.. Nussa: ok Umma.. Nussa &amp; Rarra: <i>Bismillahirrahanirrahim..</i></p>	<p>Tidur sendiri gak takut (1:17-1:22)</p> <p>Dahsyatnya basmalah (2:12-2:29)</p> <p>Rara sakit (0:40-0:45)</p> <p>Jadi suka sayur (0:49-0:55)</p>	<p>Basmallah</p>
<p>NUSSA : Udah ah.. RARRA : <i>Alhamdulillah...saking capek main, jadi lupa tutup jendela</i></p>	<p>Tidur sendiri gak takut (1:39-1:42)</p>	<p><i>Alhamdulliah</i></p>

1	2	3
<p>Nussa: <i>Alhamdulillah</i> akhirnya beres juga  Rarra: Nussa...</p> <p>Umma: Nussa.. Rarra.. Coba liat deh..  Umma: Video kemarin yang kita buat viral..  Umma: banyak yang nonton  Nussa: <i>Alhamdulillah</i> bener Ra.. banyak yang nonton</p> <p>Nussa : <i>Alhamdulillah</i>.. Nussa udah setor satu surat..  Umma : <i>Masya Allah</i>.. kalo gitu</p>	<p>Senyum itu sedekah  (0:23-0:25)</p> <p>Viral, bersih kotakita bersih Indonesia  (2:50-3-19)</p> <p>Jangan kalah sama setan  (0:45-0:56)</p>	
<p>Nussa: enggak.. lebah itu gak metik-metikin bunga kaya Rarra.. dimana dia hinggap, gak merusak bunga atau dahannya..  terus.. dia gak akan ganggu kalo gak diganggu..  lebah itu keren Ra.. manfaatnya banyak buat kita..  Rarra: <i>Masya Allah</i>.. berarti kita gak boleh metik bunga sembarangan ya.. kasihan....</p> <p>Rarra: <i>Masya Allah</i>..  Rarra: Nussa.. ini kan udah maghrib yuk ke masjid..  Rarra: kok malah ngobrol..</p> <p>Nussa: dan suruhlah orang mengerjakan yang <i>ma'ruf</i>, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh..  Tante Dewi: <i>Masya Allah</i>.. maafin Tante Dewi ya..  Nussa: (tertawa)</p>	<p>Belajar dari lebah  (3:01-3:20)</p> <p>Sudah adzan, jangan berisik  (2:30-2:49)</p> <p>Gtaris Pahala  (4:05-4:30)</p>	<p><i>Masya Allah</i></p>

1	2	3
Nussa: Raaawwwrrr.. Rarra: <i>astaghfirullah..</i> monster!!!!!! Nussa: hahahaha.. Rarra: Nussa bikin kaget aja..  Nussa: cuuuss.. cuuuss.. Umma: <i>astaghfirullah</i> Umma: Rarra.. sudah berapa kali Umma bilang kalau makan tuh dihabiskan gak boleh bersisa  Rarra: gak bisa main sepeda.. Nussa: <i>Astagfirullah Al Adzim..</i> kok gitu sih sama hujan? Rarra: loh emang kenapa?  Nussa: <i>Astagfirullah...</i> Nussa: kirain apaan... Nussa: ternyata kamu Ra...	Siapa kita? (0:30-0:40)  Jangan boros (0:20-0:35)  Yaah... Hujan (0:40-0:50)  Rara sakit (1:39-1:51)  Jangan kalah sama setan (3:45-3:50)	Istighfar
Rarra : kalo kak Nussa masih marah, kakak ambil wudhu deh. Nussa : <i>Astagfirullah al adzim..</i> huft.. Nussa : iya Nussa maafin deh.. Nussa gak mau marah lagi..  Umma: <i>astaghfirullah..</i> memangnya kalian gak denger suara adzan? Umma: sana cepat wudhu, terus sholat..	Libur... Jangan lalai (0:30-0:38)	

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada film kartun Nussa (episode compilation vol. 1 – 8) terdapat nilai-nilai akidah (kalimat *thayyibah*) berupa kalimat, *assalaamu'alaikum*, *basmallah*, *alhamdulillah*, *Masya Allah*, *istighfar*.

Dialog-dialog di atas menunjukan bahwa di kehidupan sehari-hari Nussa terbiasa mengucapkan kalimat *thayyibah*, dilihat dari

dialog/percakapan antara Nussa, Umma dan Rara bahwa karakter tokoh film ini terbiasa mengucapkan kalimat salam ketika memasuki rumah maupun keluar rumah, mengucapkan *basmalah* setiap awal melakukan kegiatan mulai dari mau tidur, makan dan sesuatu yang lain, mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* ketika mendapatkan nikmat dan selesai melakukan sesuatu, mengucapkan kalimat *Masya Allah* ketika menunjukkan kekagumannya kepada seseorang, sesuatu dan kejadian. Mengucapkan *Istigfar* ketika marah, terkejut, dan lupa akan sesuatu.

**b. Al-Asma' Al-Husna**

*Al-Asma* artinya adalah nama, sebutan, gelar dan sebagainya. Adapun *Al-Husna* artinya adalah baik, mulia, indah dan lain sebagainya. *Al-Asma* dan *Al-Husna* ini adalah kata yang kemudian membentuk istilah *Asmaul Husna*, yakni nama-nama Allah SWT yang baik lagi indah, berjumlah 99 diantaranya meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahim, as-Samai', ar-Razzaaq, alMughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, alMuhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, alBaathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim* dan *Al-Asma' Al-Husna* lainnya.

Adapun nilai akidah *Al-asma' Al-Husna* pada film kartun Nussa sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.5

Deskripsi Nilai Akidah *Al-Asma' Al-Husna*

DIALOG	EPISODE DAN MENIT	DESKRIPSI NILAI
1	2	3
<p>Rarra: iya ya.. Rarra baru tau kalau alam semesta itu besar banget..</p> <p>Rarra: ini semua ciptaan Allah ya?</p> <p>Nussa: betul banget.. coba deh kamu baca surah Al-A'raf ayat 54, disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala</p> <p>Rarra: waahh.. keren.. keren.. keren..</p>	<p>Siapa kita? (1:40-1:53)</p>	<p><i>al-Kholiq</i> (Maha Pencipta)</p>
<p>Nussa: ada banyak surat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang hujan mulai dari proses turun hujan, manfaat hujan untuk makhluk hidup, semua dijelasin dalam Al-Qur'an</p> <p>Rarra: <i>Masya Allah...</i> iya ya.. maafin Rarra ya Allah.. berkat hujan padi sawah jadi subur.. kita jadi bisa makan nasi dan buah-buahan..</p> <p>Umma: Allah.. Dialah yang mengirim angin.. lalu angin itu menggerakkan awan.. dan Allah membentangkannya di langit menurut yang di kehendaki-Nya dan menjadikannya bergumpal-gumpal.. lalu kamu melihat hujan keluar dari celah-celahnya.. maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hambanya yang di kehendaki-Nya. tiba-tiba mereka menjadi gembira. Qur'an Surat Ar-Rum ayat 48</p>	<p>Yaah Hujan (2:00-3:15)</p>	<p><i>ar-Razzaq</i> (Maha Pemberi Rezeki)</p>

1	2	3
Nussa: Allah itu maha suci, DIA maha mulia, menyukai keindahan Nussa: maka.. bersihkanlah lingkunganmu..	Viral, bersih kota kita bersih Indonesia. (5:15-5:31)	<i>al-Quddus</i> (Maha Suci)

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada film kartun Nussa (episode compilation vol. 1 – 8) terdapat nilai-nilai akidah (*Al-Asma' Al-Husna*) berupa *al-Kholiq* (Maha Pencipta), *ar-Razzaq* (Maha Pemberi Rezeki) *al-Quddus* (Maha Suci).

Dialog-dialog di atas menunjukkan bahwa di kehidupan sehari-hari Nussa sangat mengimani Allah yang percayai Allah maha pencipta, maha pemberi rezeki dan maha suci dilihat dari penjelasan Nussa kepada adiknya Rara bahwa semua alam semesta ini ciptaan Allah, bahwa Allah maha pemberi rezeki karena menurunkan hujan merupakan rahmat untuk makhluk hidup dan Allah itu maha suci karena menyukai keindahan, dan lingkungan bersih.

## 2. Akhlak

### a. Akhlak terpuji (*Mahmudah*)

*Akhlakul karimah* yaitu ucapan maupun tingkah laku yang terpuji dan baik. Semua perbuatan mulia pasti terpuji, itulah sebabnya *akhlakul karimah* juga disebut *akhlakul mahmudah*. *Akhlakul mahmudah* merupakan tuntunan dari tingkah laku terpuji bagi manusia yang hidup didunia, yang termasuk *akhlakul karimah* yaitu: hidup bersih, ramah tamah, sopan-santun, kasih sayang, *ikhlas*, tolong-menolong dan akhlak terpuji lainnya.

Adapun nilai akhlak terpuji (*mahmudah*) pada film kartun Nussa sebagaimana berikut ini:.

**Tabel 4.6**

**Deskripsi Nilai Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)**

<b>DIALOG</b>	<b>EPISODE DAN MENIT</b>	<b>DESKRIPSI NILAI</b>
1	2	3
<p>Rarra: Nussa, Rarra dan Antta aja peduli dengan kebersihan kota..            Nussa: yuk teman-teman di seluruh Nusantara            Nussa: kita juga harus peduli dengan kebersihan kota kita..            Rarra: yakk.. betul</p>	<p>Viral, bersih kota kita bersih Indonesia            (3:31-4:10)</p>	<p>Hidup bersih</p>
<p>Umma: emh.. hehe.. <i>Masya Allah</i>, Umma makin sayang banget sama kalian..            Rarra: <i>I Love You</i> Umma..            Umma: <i>I Love You</i> Rarra..            Rarra: hihhi..            Umma: <i>I Love You</i> Nussa..            Nussa : hehehe..</p>	<p>Tak bisa balas            (4:13-4:54)</p>	<p>Kasih sayang</p>
<p>Nussa: 3s adalah budaya Indonesia senyum, sapa, salam..            Umma.. ini maksudnya gimana sih?            Umma: jadi 3s itu.. singkatan dari senyum, sapa, dan salam..            Umma: ini budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk di praktekkan sehari-hari            Umma: kalo ketemu orang di jalan kita beri senyuman terus kita sapa            Umma: misalnya..  <i>Assalamu'alaikum</i> pak.. Selamat sore bu.. permisi mba.. begitu..</p>	<p>Kak Nussa!            (0:30-1:37)</p>	<p>Ramah Tamah</p>

1	2	3
<p>Umma: ngerti sayang?  Nussa: pantesan Nussa suka dipanggil  "abang Nussa mau kemana kau" sama pak Ucok.. terus.. suka disapa gini sama mbok Darmi..  "mas Nussa sini monggo mampir sek toh"  Rarra: oh ya.. Rarra juga suka dipanggil  "dik Rarra sudah pulang sekolah toh" terus.. "mba Rarra cantiiiikkk banget" gitu Umma.. hihhi...</p>		
<p>Nussa: hmmm... ck..udah ikhlasin aja Ra..  Rarra: ikhlasin? gimana caranya belajar ikhlas?  Nussa: jadi.. kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rarra jangan kesel.. udah ikhlasin aja..  Rarra: hmmm... Nussa.. belajar bisa ikhlas dari mana?  Nussa: belajar dari Umma..  Rarra: kapan belajarnya?  Nussa: pas Nussa nangis dan kecewa  kalau Nussa harus pakai ini (menunjuk kaki palsunya)  Rarra: terus sekarang udah ikhlas? kok bisa?</p>	<p>Belajar Ikhlas  (1:48-3:17)</p>	<p>Ikhlas</p>
<p>Nussa: Umma bilang lomba itu bukan masalah menang atau kalah.. yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan dul.. kamu kan sahabat aku..  Nussa: wah.. perlombaan ini bukan sekedar cari piala kok dul.. tapi cari pahala untuk saling tolong menolong..  Abdul: wah makasih ya Nussa..  Nussa &amp; Abdul: (tertawa)</p>	<p>Merdeka!!  (4:49-5:10)</p>	<p>Tolong menolong</p>

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada film kartun Nussa (episode compilation vol. 1 – 8) terdapat nilai-nilai akhlak (*akhlakul karimah*) berupa hidup bersih, kasih sayang, ramah, rendah hati, ikhlas, tolong menolong.

Dialog-dialog di atas menunjukan bahwa di kehidupan sehari-hari film tersebut dari karakter Nussa, Rara, Umma maupun karakter lainnya. Memiliki sifat yang baik, dari ucapan dan tingkah laku yang memberikan contoh yang baik berupa hidup bersih. Nussa, Rara dan Anta menghimbau kepada teman-teman Nusantara untuk peduli dengan kebersihan, menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada orang tua, Umma mencontohkan budaya ramah tamah kepada Nussa dan Rara yaitu 3S (seyum, sopan, dan salam), Nussa mengajarkan Rara yang lagi kesal kepada temannya untuk belajar ikhlas setiap melakukan sesuatu, Nussa yang memberitaukan kepada Abdul (temannya) bahwa perlombaan itu bukan hanya menang atau kalah tapi bagaimana cara kita untuk mencari pahala yaitu dengan cara tolong menolong terhadap sesama.

#### **b. Akhlak Tercela (*Madzmumah*)**

Akhlak *mazmumah* artinya adalah akhlak yang tercela. Yaitu segala bentuk perbuatan manusia, baik keyakinan, ucapan dan perbuatan yang dapat mendatangkan kemudharatan bagi diri sendiri dan orang lain dan dapat membahayakan iman dan mendatangkan dosa, yang termasuk akhlak tercela adalah hidup kotor, berbicara jorok/kasar, marah, bohong, sombong, malas, lalai, durhaka, iri, dengki, membangkang, hasud, kikir,

serakah, boros, pesimis, putus asa, marah, murtad dan akhlak tercela lainnya.

Adapun nilai akhlak tercela (*madzmumah*) pada film kartun Nussa sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.7**

**Deskripsi Nilai Akhlak Tercela (*Madzmumah*)**

KETERANGAN NILAI	EPISODE DAN MENIT	DESKRIPSI NILAI
1	2	3
<p>Nussa : mainan kesayangan Nussa kan rusak.. nakal!!!            Rarra : ehm.. ehm..            Rarra : bad kitty.. jangan diulang lagi ya Antta..            Rarra : kak Nussa.. <i>Laa taghdob wa lakal jannah</i>..            Rarra: janganlah kamu marah..            Nussa : emh..            Rarra : niscaya bagimu surga..            Nussa : gak bisa!! Nussa tetep marah..            Umma : <i>Masya Allah Nussa</i>.. yang di bilang Rarra itu hadist Rasul untuk menghindari amarah.. Niat adikmu itu baik, marah itu kan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah..            Rarra : kalo kak Nussa masih marah, kakak ambil wudhu deh.            Nussa : <i>Astagfirullah al adzim</i>.. huft..</p>	<p>Jangan kalah sama setan (1:57-2:59)</p>	<p>Marah</p>
<p>Nussa : mentang-mentang libur kitanya jadi lalai..            Umma: kemarin Umma kan udah ingetin, tapi kalian jawabnya entar-entar terus.            Umma: dalam hadis bukhari dikatakan ada dua nikmat yang</p>	<p>Libur... jangan lalai (2:55-3:24)</p>	<p>Lalai</p>

1	2	3
bisa buat manusia tertipu.. Umma: kalian inget gak hadistnya? apa coba dua nikmat itu? Nussa: nikmat sehat dan waktu senggang..		
Umma: berarti kalian itu mubazir, pemborosan. Mubazir itu temannya setan loh Nussa: <i>astagfirullah</i> Nussa: maaf Umma..	Jangan boros (1:10-1:35)	Boros

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada film kartun Nussa (episode compilation vol. 1 – 8) terdapat nilai-nilai akhlak (akhlak *madzmumah*) menghindari sifat marah, menghindari sifat lalai, menghindari sikap boros.

Dialog-dialog di atas menunjukkan bahwa di kehidupan sehari-hari film tersebut dari karakter Nussa, Rara, dan Umma memberikan pelajaran bahwa sikap *madzmumah*/tercela itu sifat yang kemudhorotan bagi diri sendiri dan orang lain dan dapat membahayakan iman mendatangkan dosa dan akhlak *madzmumah* berasal dari setan. Umma memberitaukan kepada Nussa yang sedang marah bahwa marah itu asalnya dari setan dan sangat tidak disukai oleh Allah, kemudian Umma memberitaukan kepada Nussa dan Rara bahwa dalam hadis Bukhari dua nikmat yang bisa buat manusia tertipu adalah nikmat sehat dan waktu senggang sehingga harus dijalankan jangan larut dalam kelalaian, dan yang terakhir Umma juga memberitaukan bahwa pemborosan itu temanya setan.

### **C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bidang Akidah-Akhlak pada Film Kartun Nussa**

Adapun pembahasan ini, penelitian akan menganalisis lebih dalam terhadap temuan-temuan nilai-nilai akidah akhlak yang terdapat dalam film kartun Nussa. Peneliti kemudian menganalisis dengan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam teori-teori pengetahuan yang sudah ada. Serta menganalisis temuan tersebut berdasarkan konteks yang lebih luas. Setelah menganalisis sumber primer dan mengkalifikasikannya terdapat nilai akidah-akhlak dalam film kartun Nussa.

Nilai pendidikan Islam akidah-akhlak dalam penelitian ini adalah mencari pesan-pesan yang ingin disampaikan lewat media komunikasi khususnya dalam penelitian ini film Kartun Nussa pada episode (Nussa: episode compilation vol. 1-8). Oleh karena itu, pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah akhlak pada film kartun Nussa ini akan meliputi nilai-nilai akidah, akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka nilai-nilai akidah-akhlak pada film kartun Nussa tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

#### **1. Akidah**

Akidah secara bahasa berasal dari kata *al-'aqd*, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Selain itu, akidah memiliki arti keyakinan dan

pengikatan dengan kuat, selain itu akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan. Akidah juga dapat mengandung arti ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi satu buhul yang tersambung, dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah (Anwar, 2016: 13).

Adapun aspek akhlak di dalam standar kompetensi lulusan, standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah nomor 2 Tahun 2008 bahwa aspek akhlak yaitu; Pembiasaan kalimat *thayyibah*, *al-Asma'al-Husna*, iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah* dan *al-Asma al-Husna* sebagai manifestasi iman kepada Allah (Prastowo, 2015: 155).

#### **a. Pembiasaan kalimat *Thayyibah***

##### **1) Kalimat (*thayyibah*) Mengucapkan Salam**

Kata *as-Salam* terambil dari akar kata *salima* yang maknanya berkisar pada keselamatan dan keterhindaran dari segala yang tercela. Ucapan yang dianjurkan dalam Islam bila bertemu dengan sesama bukan sekedar *Assalamua'alaikum*, tetapi di tambah dengan *wa rahmatullahi wabarakatuh*, rahmat dan berkah ini, untuk menunjukkan bahwa bukan hanya keselamatan dari kekurangan aib yang diharapkan kepada mitra salam, tetapi juga rahmat Allah dan berkah, yaitu aneka kebijakannya juga kiranya tercurah. Orang yang mengucapkan salam pada hakikatnya mengucapkan doa terhadap

orang yang diberi salam agar senantiasa mendapatkan kedamaian, kasih sayang, dan berkah dari Allah SWT. Lafal salam yang paling lengkap dan sempurna adalah *Assalamua'alaikum wa rahmatullahi wabarakatuh*. Lafal salam ini sebagai petunjuk dan penegas bahwa Islam merupakan agama yang damai dan para penganutnya adalah umat yang mencintai perdamaian. Memberikan salam hukumnya sunat muakkad, atau sangat dianjurkan sedangkan membalas salam hukumnya wajib (Shihab, 2008: 539).

Cara menjawab salam yang pertama, menjawab sebanding dengan ucapan yang telah diberikan oleh orang lain, contoh ketika ada seseorang yang mengucapkan *Assalamu'alaikum*, jawabannya adalah cukup *Wa'alaikum salam*. Kedua menjawab atau membalas dengan lebih sempurna, contoh ketika ada seseorang yang mengucapkan *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* jawabannya adalah *Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh*. (Hidayatulloh, 2011: 92)

Sebagaimana salam itu dianjurkan pada saat berjumpa, dan dianjurkan pada saat berpisah. Berjumpa bisa berarti sedang bertemu orang lain disuatu tempat, bisa pula sedang berjumpa mengunjungi rumah. Firman Allah dalam QS. An-Nur ayat 61:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ  
مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ  
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya” (Kemenag, 2002: 358)

Ayat di atas menjelaskan kepada umat muslim hendaknya untuk mengucapkan salam ketika akan berjumpa atau bertemu dengan orang lain, memasuki rumah atau keluar rumah hendaknya mengucapkan salam, karena memberi salam hukumnya sunnah muakad. Sebagaimana yang terdapat pada film kartun Nussa:

Rara sakit (0:30-0:40)

Dialog:

Rarra: *Assalamu'alaikum* Rarra pulang..

Umma: *Wa'alaikumsalam*

Tak bisa balas (0:50-1:10)

Dialog:

Umma: supaya semua dapat hadiah.. pamit dulu ya, jangan berantem.. *Assalamu'alaikum..*

Nussa Rarra: *Wa'alaikumsalam..*

Jangan kalah sama setan (0:10-0:30)

Dialog:

Nussa Rarra : *Assalamu'alaikum*, Umma

Umma : *Wa'alaikumsalam..* Gimana ngajinya??

Episode film kartun Nussa yang berjudul Rara sakit, Tak bisa balas, Jangan kalah sama setan. Menggambarkan tentang memberi

salam dan menjawab salam. Episode tersebut menjelaskan tentang memberikan salam ketika hendak memasuki rumah maupun ketika hendak keluar rumah, dan menjawab salam bagi yang ada di dalam rumah.

Percakapan di atas antara Nussa, Rara dan Umma menandakan bahwa karakter di film tersebut dalam kesehariannya sering mengucapkan kalimat salam, memberikan contoh yang baik dan mencerminkan keimanan kepada Allah SWT.

## 2) Kalimat (*thayyibah*) Basmalah

Basmalah dalam bahasa Arab yang digunakan jika menyebutkan kalimat Islam *Bismi-ilahi ar-rahmani ar-rahimi*. Kalimat ini merupakan kalimat yang tertera di dalam setiap awalan surat di dalam al-Qur'an, terkecuali di dalam Surat at-Taubah. Sering diucapkan setiap kali seseorang Muslim dalam Menunaikan shalat, pada saat memulai kegiatan harian lainnya, dan biasanya kalimat ini digunakan sebagai pembuka kalimat (*Mukadimah*) dalam konstitusi atau piagam di negara-negara Islam. Basmalah yaitu doa (menyebut nama Allah) untuk memulai segala perbuatan baik (Khairu, 2015:17).

Salah satu dari sekian banyak kebaikan dalam ajaran Islam yaitu seseorang harus mengawali setiap kegiatannya atas nama Allah. Mengingat Allah sebelum memulai suatu pekerjaan yang merupakan pengakuan awal bahwa segalanya merupakan ciptaan

Allah dan bahwa aktivitas apapun yang akan dikerjakan sudah diridhai oleh Allah SWT sehingga hal ini akan membangun derajat kesadaran dan rasa syukur pada Sang Pencipta (Khairu, 2015: 94).

Hadis Nabi SAW:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتَمُّ

Artinya: “Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan ‘*Bismillahirrahmanir rahiim*,’ amalan tersebut terputus berkahnya.” (Ibnu Hajar, 2017: 345).

Hadis di atas menjelaskan kepada umat muslim hendaknya mengucapkan kalimat basmalah pada saat makan, minum, tidur, ingin berpergian dan lain sebagainya. Hikmah mengucapkan basmalah yaitu untuk mendapatkan ridha Allah SWT, terhindari dari segala perbuatan dosa dan maksiat, kegiatan yang dikerjakan beramal ibadah serta mendapatkan berkah dari Allah SWT (Mujahidin, 2014: 57). Sebagaimana yang terdapat pada film kartun

Nussa:

Tidur sendiri gak takut (1:17-1:22)

Dialog:

Nussa : Makanya, kalo mau tidur...pertama...baca basmallah...

Nussa dan Rara: *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Dahsyatnya basmalah (2:12-2:29)

Dialog:

Nussa: haaah??

Rarra: sebelum berangkat kita belum baca Bismillah

Nussa: Oh iya ya, tadi kita lupa

Rarra: Oke, kalau gitu

Rarra: sekarang kita jangan lupa baca Basmalah

Nussa: haha, iya

Nussa dan Rarra: *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Rara sakit (0:40-0:45)

Dialog:

Rarra: *Bismillahirrahmaanirrahiim* (Sambil memakan Jajan yang dibelinya)

Umma: aduh.. aduh.. pulang-pulang bawa jajanan.. inget jangan jajan banyak-banyak loh.. nanti sakit.

Jadi suka sayur(0:49-0:55)

Dialog:

Umma: ayo sebelum makan jangan lupa baca Bismillah..

Nussa: ok Umma..

Nussa & Rarra: *Bismillahirrahmanirrahim..*

Episode film kartun Nussa yang berjudul tidur sendiri gak takut, dahsyatnya basmalah, Rara sakit, jadi suka sayur. Menggambarkan tentang pengucapan kalimat *thayyibah* basmalah. Pada episode-episode ini mencontohkan pemakaian kalimat basmalah ketika ingin makan, tidur, dan ketika ingin berpergian.

Dilihat dari dialog-dialog di atas para tokoh karakter film Nussa, sering menggunakan kalimat basmalah menunjukan bahwa tokoh-tokoh tersebut sangat mempercayai dan mengimani Allah SWT.

### 3) Kalimat (*thayyibah*) Hamdalah

*Alhamdulillah* yaitu segala puji bagi Allah. Itulah terjemahan dalam bahasa Indonesia dari kalimat tahmid (hamdalah), alhamdulillah. Inti dari ucapan dzikir dengan hamdalah adalah ungkapan rasa syukur atas karunia dan rahmat Allah SWT, hamdalah yang keluar dari lubuk hati menandakan bahwa orang

yang mengucapkannya mempunyai kepercayaan yang kuat kepada Allah. Kalimat ini adalah buah dari ketauhidan yang dimiliki seseorang. (Mahrus, 2012: 121). Kalimat hamdallah adalah ungkapan rasa syukur terhadap nikmat dan rahmat yang diberikan Allah SWT.

Barangsiapa yang pandai mensyukuri nikmat Allah maka dia akan melipat gandanya sebagai mana tertulis dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ  
إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (Kemenag RI, 2002: 256).

Sesungguhnya perasaan syukur adalah energi kehidupan yang sangat besar bagi manusia, dari beberapa dialog pada film Nussa di atas menunjukan bahwa kehidupan sehari-harinya terbiasa mengucapkan syukur mulai dari hal-hal yang kecil, maka Allah menganugerahkan nikmat yang sedikit lebih besar, maka kenikmatan yang dirasakan orang tersebut akan berlipat ganda (Mahrus, 2012: 121). Kalimat *thayyibah* hamdallah dalam film Nussa sebagaimana hal berikut ini:

Episode Senyum itu sedekah (0:23-0:25)

Dialog:

Nussa: *Alhamdulillah* akhirnya beres juga (sambil memasukan barang-barang kedalam kardus untuk diberikan ke panti asuhan)

Rarra: Nussa...

Tidur sendiri gak takut (1:39-1:42)

Dialog:

Nussa : Udah ah..

Rarra : *Alhamdulillah*...saking capek main, jadi lupa tutup jendela (Sambil menutup jendal kamarnya)

Viral, bersih kotakita bersih Indonesia (2:50-3-19)

Dialog:

Umma: Nussa.. Rarra.. Coba liat deh..

Umma: Video kemarin yang kita buat viral..

Umma: banyak yang nonton

Nussa: *Alhamdulillah* bener Ra.. banyak yang nonton

Jangan kalah sama setan (0:45-0:56)

Dialog:

Nussa : *Alhamdulillah*.. Nussa udah setor satu surat..

Umma : *Masya Allah*.. kalo gitu

Percakapan di atas antara Nussa, Rara dan Umma menandakan bahwa karakter di film tersebut dalam kesehariannya sering mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* setiap selesai melakukan sesuatu ungkapan rasa syukur kepada Allah atas nikmat, rahmat yang diberikan, dan cerminan keimanan dengan mengucapkan kalimat ini setiap selesai melakukan satu pekerjaan, seakan menguatkan keyakinannya bahwa tak akan pernah terjadi sesuatupun tanpa campur tangan Allah.

#### 4) Kalimat (*thayyibah*) *Istighfar*

Istighfar merupakan kalimat *thayyibah* yang berfungsi untuk permintaan maaf dan permohonan ampun kepada Allah SWT dalam istighfar terkandung makna tauhid dan iman yang dalam kerana adanya pengakuan bahwa hanya Allah yang menjadi sumber

ampunan. Itu artinya bahwa di dalamnya juga terdapat pengakuan bahwa bahwa Allah menjadi sumber aturan hidup, saksi dari segala perjanjian yang dibuat antara manusia dan oleh karena itu Allah yang maha tahu di batas-batas kesalahan yang dibuat antar manusia. segala bentuk kesalahan dan dosa diampuni oleh Allah kecuali syirik (Mahrus, 2012:124).

Berikut ini adalah beberapa perintah Allah kepada manusia untuk memohon ampunan kepada-Nya. Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 135:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ  
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.” (Kemenag RI, 2002: 67)

Ayat di atas mengandung unsur tauhid bahwa tiada tuhan selain Allah dan hanya dia yang mengampuni dosa-dosa hamba-Nya karena segala sesuatu adalah hak Allah. Siapa yang melanggar hak Allah maka dia harus memohon ampunan kepadaNya. Disamping itu, ayat di atas menunjukkan bahwa permohonan maaf harus ditandai dengan diberhentikannya perbuatan salah dan dosa yang pernah dibuatnya (Mahrus, 2012:124).

Sebuah hadits shahih diceritakan bahwa setiap orang melakukan kesalahan dan sebaik-baiknya orang yang bersalah adalah mereka yang bertaubat. Istighfar juga merupakan cerminan dari sebuah akidah yang kokoh akan kesedihaan Allah membuka pintu ampunannya sepanjang siang dan malam (Mahrus, 2012: 125),

Rasulullah SAW sendiri adalah contoh yang baik untuk memohon ampun meskipun Nabi SAW termasuk orang yang terpelihara dari perbuatan dosa dalam H.R Ibn Majah. Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو  
سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ  
فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] dari [Az Zuhri] dia berkata; telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah bin Abdurrahman] dia berkata; [Abu Hurairah] berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya aku beristighfar (meminta ampunan) dan bertaubat kepada Allah dalam satu hari lebih dari tujuh puluh kali." (Ibnu Hajar, 2009: 167).

Beristighfar hendaknya menjadi aktifitas sehari-hari setiap orang muslim sebagaimana yang dicontohkan oleh rasul SAW, dengan istighfar, ada pengakuan dari orang yang melakukannya bahwa Allah adalah pemilik kesempurnaan dan sumber dari segala

ampun kepada Allah menunjukkan keimanan, kedekatan dan ketaatan seseorang kepada Allah SWT. Kalimat *thayyibah* istigfar dalam film Nussa sebagaimana hal berikut ini:

Siapa kita? (0:30-0:40)

Dialog:

Nussa: Raaawwwrr..

Rarra: *astaghfirullah..* monster!!!!!!

Nussa: hahahaha..

Rarra: Nussa bikin kaget aja..

Jangan boros (0:20-0:35)

Dialog:

Nussa: cuuuss.. cuuuss..

Umma: *astaghfirullah*

Umma: Rarra.. sudah berapa kali Umma bilang kalau makan tuh dihabiskan gak boleh bersisa

Yaah... Hujan (0:40-0:50)

Dialog:

Rarra: gak bisa main sepeda..

Nussa: *Astagfirullah al adzim..*

kok gitu sih sama hujan?

Rarra: loh emang kenapa?

Rara sakit (1:39-1:51)

Dialog:

Nussa: *Astagfirullah...*

Nussa: kirain apaan...

Nussa: ternyata kamu Ra...

Jangan kalah sama setan (3:45-3:50)

Dialog:

Rarra : kalo kak Nussa masih marah,kakak ambil wudhu deh.

Nussa : *Astagfirullah al adzim..* huft..

Nussa : iya Nussa maafin deh.. Nussa gak mau marah lagi..

Libur... Jangan lalai(0:30-0:38)

Dialog:

Umma: *astaghfirullah..* memangnya kalian gak denger suara adzan?

Umma: sana cepat wudhu, terus sholat...

Percakapan di atas para karakter terbiasa mengucapkan Kalimat istigfar disebutkan pada hampir setiap episodanya. Ketika merasa lupa, terkejut, melakukan kesalahan dan bahkan melakukan dosa. Nilai yang didapatkan dalam film kartun ini adalah nilai ketauhidan kehidupan sehari-hari yang selalu mengingat Allah dan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik salah satunya adalah kalimat istigfar, ketika melakukan kesalahan ataupun dosa para tokoh karakter langsung mengucapkan istigfaar kerana banyak perintah yang di dalam al-Quran maupun hadits menyuruh hambanya untuk beristigfar memohon ampunan kepadanya atas kesalahan yang telah dilakukan.

##### 5) Kalimat (*thayyibah*) *Masya Allah*

Kalimat "*masya Allah*" diucapkan ketika melihat sesuatu atau kejadian yang indah maupun menakjubkan, sedangkan ada peranan manusia dalam sesuatu atau kejadian tersebut. Contohnya ketika melihat bangunan yang indah dan megah, memasuki kebun yang cantik, teknologi yang canggih atau prestasi yang membanggakan, fisik yang kuat dan sebagainya (Safitri, 2016: 5). Allah berfirman dalam QS Al-Kahfi ayat 39:

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنَّ

تَرِنَ أَنَا أَقَلُّ مِنْكَ مَالًا وَوَالِدًا ﴿٣٩﴾

Artinya: "Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada

kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan.” (Kemenag RI, 2002: 298).

Dalil tersebut dipahami dengan penjelasan yang sudah disebutkan di atas dalam ayat di atas objek dari ucapan “*masya Allah*” adalah kebun. Sedangkan, adanya sebuah kebun itu tadi, selain tanaman-tanaman di dalamnya tumbuh atas izin Allah SWT, juga ada usaha dari pemilik kebun dengan menenaminya, menyirami, memupuk dan seterusnya.

Kalimat *Masya Allah* diungkapkan untuk menunjukkan kekaguman terhadap seseorang atau kejadian. Dalam hal ini digunakan sebagai ekspresi penghargaan. Sementara dalam waktu yang sama juga sebagai pengingat bahwa semua pencapaian bisa terjadi karena kehendak Allah SWT (Safitri, 2016: 5).

Kalimat *Masya Allah* diucapkan ketika ada sesuatu yang diluar kehendak kita sehingga diharapkan kita tidak berburuk sangka kepada Allah SWT, tidak menyalahkan takdir Allah SWT. Kalimat *masya Allah* diucapkan ketika melihat sesuatu yang mengherankan. Misalnya, melihat kejadian alam, ketampanan atau kecantikan wajah seseorang. Jika mersa heran, dianjurkan untuk membaca *masya Allah*. Maksud semua itu terjadi karena Allah SWT. Selain melihat hal yang mengherankan, kalimat *masya Allah* juga diucapkan ketika merasa ketakutan baik karena ada orang yang mengganggu atau takut karena melihat hal-hal yang tidak baik seperti melihat

peperangan, pertengkaran, perkelahian (Safitri, 2016: 6).

Sebagaimana pada film kartun Nussa:

Belajar dari lebah (3:01-3:20)

Dialog:

Nussa: enggak.. lebah itu gak metik-metikin bunga kaya Rarra.. dimana dia hinggap, gak merusak bunga atau dahannya.. terus.. dia gak akan ganggu kalo gak diganggu.. lebah itu keren Ra.. manfaatnya banyak buat kita..

Rarra: *Masya Allah..* berarti kita gak boleh metik bunga sembarangan ya... kasihan..

Sudah adzan, jangan berisik (2:30-2:49)

Dialog:

Rarra: *Masya Allah..*

Rarra: Nussa.. ini kan udah maghrib yuk ke masjid..

Rarra: kok malah ngobrol..

Gtaris Pahala (4:05-4:30)

Dialog:

Nussa: dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh...

Tante Dewi: *Masya Allah..* maafin Tante Dewi ya..

Nussa: (tertawa)

Episode film kartun Nussa yang berjudul belajar dari lebah, sudah adzan jangan berisik dan gtaris pahala, meunjukkan percakapan yang menandakan bahwa karakter di film tersebut dalam kesehariannya sering mengucapkan kalimat masya Allah atas apa yang terjadi di dalam keseharian tokoh di film ini. Menandakan tokoh-tokoh film kartun ini sangat mengimani dan memiliki akidah yang kokoh.

## ***b. Al-Asma'Al-Husna***

### **1) Al-Kholiq (Maha Pencinta)**

Kata ini berasal dari akar *kha-la-qa* yang bearti mengukur atau menghapus, dari segi makna *al-Khaliq* berarti pencipta sesuatu

dari ketiadaan, menciptakan tanpa patron terlebih dahulu mengatur, membuat, dan menentukan. Allah menggambarkan dirinya sebagai pencipta langit, bumi dan apa yang ada diantara keduanya serta menentukan ukuran-ukurannya (Mahrus, 2012:167).

Kata ini seringkali dipakai untuk membedakan keberadaan Allah sebagai Tuhan pencipta dan manusia sebagai ciptaan yang harus menyembah-Nya *al-Kholiq* sebagai mana dan sifat Allah disebutkan sebanyak delapan kali salah satunya dalam QS. Al-Hasyr ayat 24:

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: “Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai nama-nama-nama yang paling baik” (Kemenag RI, 2002: 548).

Ayat di atas menurut tafsir al-Wajiz menafsirkan bahwa Allah-lah yang menumbuhkan segala sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Artinya Allah-lah yang menjadikan sesuatu ada dari ketidakaannya, inilah makna dari pencipta sebagai yang menumbuhkan. Allah memiliki nama-nama yang menunjukan kesempurnaan dan ketinggian sifat luhur-Nya. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Nussa:

Siapa kita? (1:40-1:53)

Dialog:

Rarra: iya ya.. Rarra baru tau kalau alam semesta itu besar banget..

Rarra: ini semua ciptaan Allah ya?

Nussa: betul banget..

coba deh kamu baca surah Al-A'raf ayat 54, disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Kutipan perkacapan antara Nussa dan Rara dia atas memberitaukan bahwa yang menciptakan langit dan bumi ini adalah Allah. Nussa juga menjelaskan kepada adiknya Rara di dalam al-Quran surah al-A'raf ayat 54 tentang ciptaan alam semesta oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. QS. al-A'raf ayat 54:

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ  
ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا  
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ  
وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.” (Kemenag RI, 2002: 157)

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah-lah yang menciptakan langit, bumi serta isinya dan percakapan antara Nussa dan Rara di atas menunjukan bahwa Nussa dan rara sangat mengimani Allah mempercayai bahwa Allah yang menciptakan alam semesta.

## 2) *Ar-Razzaq* (Maha Pemberi Rezeki)

*Ar-Razzaq* menunjukan dan menandakan bahwa Allah adalah sang maha pemberi rizki. Nama ini berasal dari akar *kara ra-za-qa* yang bearti pemberian untuk waktu tertentu. Hal yang berhubungan dengan waktu ini bisa dimanfaatkan untuk memahami berbagai jenis pemberian Allah yang bisa dilihat dari nama-nama-Nya. Sebagai contoh, pemberian dari Allah sebagai *al-wahhab* bersifat terus menerus dan berkesinambungan manfaatnya, sementara pemberian dari Allah sebagai *al-Razzaq* bersifat untuk waktu-waktu tertentu dengan skala yang berbeda-beda sesuai dengan usaha pencari dan kadar yang sudah ditentukan oleh Allah (Mahrus, 2012: 167). Allah berfirman dalam QS Ali-Imran 37:

إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.” (Kemenag RI, 2002: 54).

Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Nussa:

Yaah Hujan (2:00-3:15)

Dialog:

Nussa: ada banyak surat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang hujan mulai dari proses turun hujan, manfaat hujan untuk makhluk hidup, semua dijelaskan dalam Al-Qur'an

Rarra: Masya Allah... iya ya.. maafin Rarra ya Allah.. berkat hujan padi sawah jadi subur.. kita jadi bisa makan nasi dan buah-buahan..

Umma: Allah.. Dialah yang mengirim angin.. lalu angin itu menggerakkan awan.. dan Allah membentangkannya di langit menurut yang di kehendaki-Nya dan menjadikannya bergumpal-gumpal.. lalu kamu melihat hujan keluar dari celah-celahnya.. maka apabila hujan itu turun mengenai

hamba-hambaNya yang di kehendaki-Nya. Tiba-tiba mereka menjadi gembira. Qur'an Surat Ar-Rum ayat 48.

Percakapan di atas menceritakan tentang Rara yang kesal dengan datang hujan kemudian Nussa memberitaukan bawa Hujan itu adalah rahmat yang diberikan Allah kepada mahluk hidup, proses hujan manfaat hujan dijelaskan di dalam al-Quran. Umma juga menjelaskan dalam surat ar-Rum ayat 48 bahwa Allah dialah yang mengirim angin lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang di kehendaki-Nya dan menjadikannya bergumpal-gumpal lalu kamu melihat hujan keluar dari celah-celahnya maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang di kehendaki-Nya tiba-tiba mereka menjadi gembira.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa Allah-lah yang menurunkan hujan maka itu adalah rahmat untuk semua mahluk hidup yang ada di bumi Allah memberikan hujan atas kehendaknya. Allah maha pemberi rezeki dan maha pengasih karena menurunkan hujan agar bumi ini subur dan manusia dapat menikmati indahya alam dan hasil bumi yang dapat dimanfaatkan dari diturunkannya hujan. Allah memberi rezeki kepada seluruh makhluk, baik manusia, jin maupun binatang, begitu pula orang yang bertakwa maupun yang suka bermaksiat, orang yang beriman maupun yang kafir, semuanya pasti mendapatkan rezeki dari Allah.

### 3) *Al-Quddus* (Maha Suci)

Allah adalah satu-satunya dzat yang maha suci, *al-Quddus*, maha suci. Penempatan *al-Quddus* sebagai salah satu asma'ul husna setelah *al-Malik* menghadirkan hikmah yang besar, bahwa kesucian Allah sempurna dan tak ternoda oleh kotoran makhluk-Nya. Begitu juga dengan kekuasaan Allah, sifatnya suci dan terbebas dan kekurangan kekuasaan manusia (Mahrus, 2012: 162). Bukti dari kesucian kekuasaan Allah bisa dilihat dalam QS. *al-Hasyr*: 23

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ  
 الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ  
 عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Kemenag RI, 2002: 548).

Bagian lain juga dijelaskan bahwa hanya kepada Allah segala sesuatu yang di langit dan bumi bertasbih karena dia adalah raja yang suci (Mahrus, 2012: 162) QS. *Al- Jumu'ah* ayat 1:

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ  
 الْحَكِيمِ ﴿١﴾

Artinya: “Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Kemenag RI, 2002: 553)

Kesucian yang ada dimuka bumi ini tidak suci karena dirinnya sendiri melainkan bersumber dari kesucian Allah. Tidak ada yang berhak untuk menganggap di dunia ini sebagai suci kecuali oleh yang maha suci. Sebagaimana pada film kartun Nussa:

Viral, bersih kota kita bersih Indonesia (5:15-5:31)

Dialog:

Nussa: Allah itu maha suci, DIA maha mulia, menyukai keindahan

Nussa: maka.. bersihkanlah lingkunganmu..

Di episode ini Nussa dan Rara sedang menghimbau untuk hidup bersih dan jangan buang sampah sembarangnya, Nussa juga menjelaskan kepada teman-teman Nusantara bahwa Allah itu maha suci dan maha mulia yang menyukai keindahan.

Percakapan di atas antara Nussa dan Rara memberitaukan bahwa kita harus menjaga kebersihan karena Allah maha suci dia maha mulia yang menyukai kebersihan.

Dari pembahasan akidah yang sudah dipaparkan di atas dapat dilihat film kartun Nussa ada relevansinya dengan isi materi pelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidayah, materi kalimat *thayyibah*, *Assalamu 'alaikum*, *wa 'alaikumsalam*, *bismillahirrahmaanirrahiim*, *alhamdulillah*, *masya Allah*, dan *astagfirullah*, sebagai materi pembiasaan dan pengamalan. *Al-asma al-husna*, *al-kholiq* (maha pencipta), *ar-razzaq*

(maha pemberia rezeki), *ar-razzaq* (maha pemberi rezeki), sebagai pengembangan pengetahuan dan penghayatan. Dilihat dari film kartun Nussa disetiap episode yang sering mengucapkan kalimat *thayyibah*, dan menambah pengetahuan serta penghayatan terhadap Allah SWT melalui penjelasan tentang Al-asma al-husna yang terdapat di dalam film kartun Nussa.

## 2. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluq* jamaknya adalah *akhlaq*. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalaq*, yang berarti pencipta *makhluk* yang berarti “yang diciptakan (Anwar, 2016: 255).

Adapun aspek akhlak di dalam standar kompetensi lulusan, standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah No 2 Tahun 2008 bahwan aspek akhlak yaitu, pembiasaan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menghindari akhlak tercela (*madzmumah*).

### a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

#### 1) Hidup Bersih

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa kebersihan itu harus mendapatkan perhatian yang lebih, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan penting. Kebersihan merupakan hal yang disukai Allah. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah: 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri” (Kemenag RI, 2002:35).

Allah juga memuji ahli masjid Quba dan kecintaan mereka terhadap kebersihan. Allah berfirman dalam Q.S. al-Taubah: 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ  
يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih” (Kemanag RI, 2002: 204)

Tidak heran kalau selanjutnya kebersihan atau kesucian merupakan dari iman, sehingga populer di kalangan kaum muslimin kini slogan: “Kebersihan adalah sebagian dari iman” (Qardhawi, 2001: 424). Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Nussa:

Viral, bersih kota kita bersih Indonesia (3:31-4:10)

Dialog:

Rarra: Nussa, Rarra dan Antta aja peduli dengan kebersihan kota...

Nussa: yuk teman-teman di seluruh Nusantara

Nussa: kita juga harus peduli dengan kebersihan kota kita..

Rarra: yakk.. betul

Episode ini menceritakan tentang menjaga kebersihan lingkungan kota. Dialog di atas antara Nussa dan Rara yaitu untuk

menghibau agar teman-teman Nusantara menjaga kebersihan kota. Karena Allah menyukai kebersihan bahkan ada slogan terkenal dikalangan umat muslim yang berbunyi kebersihan sebagaian dari iman, jika kebersihan selalu dijaga akan memberikan manfaat yang banyak, misalnya kesehatan, keindahan, dan kenyamanan.

Episdose ini Nussa dan Rara menunjukan sikap peduli kebersihan lingkungan dengan cara membuat video tentang kebersihan lingkungan yang berjudul “bersih kota kita bersih Indonesia”. Video ini berisi tentang gerakan untuk menyadarkan masyarakat membuang sampah pada tempatnya.

## 2) Kasih Sayang

Makna kasih yang sesungguhnya itu bagaimana kita memberi yang terbaik buat orang lain, baik itu membahagiakan, tidak merebut kebahagiaan orang lain dan membuka pintu hati untuk sebuah kasih, tetapi kasih ini beda dengan cinta, kasih lebih bersifat rasa kepedulian seorang insan tanpa ingin meminta imbalan atas apa yang telah dilakukan untuk yang dikasihinya. Oleh karena itu setiap insan mau diri mereka disayangi. Karena dengan rasa sayang itu setiap insan dapat merasakan kebahagiaan yang hakiki (Al-Jauziyah, 2006:23). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Fath 29:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang

kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.” (Kemenag RI, 2002: 515)

Cinta dan Kasih adalah dua kata yang hampir sama tetapi mempunyai makna atau arti yang berbeda cinta adalah perasaan yang lahir dari hati seseorang, timbul dengan sendirinya, tidak melihat waktu dan usia, suatu masa untuk ingin menyayangi dan memiliki, seperti perasaan cinta ibu kepada anak nya, perasaan cinta tuhan kepada umat nya yang bertaqwa. (Al-Jauziyah, 2006: 23)

Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Nussa:

Tak bisa balas (4:13-4:54)

Dialog:

Umma: emh.. hehe.. *Masya Allah*, Umma makin sayang banget sama kalian..

Rarra: *I Love You* Umma..

Umma: *I Love You* Rarra..

Rarra: hihhi..

Umma: *I Love You* Nussa..

Nussa : hehehe..

Dialog di atas menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada Umma begitu pula Umma berikan kasih sayangnya kepada Nussa dan Rara. Kasih sayang merupakan akhlak yang perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena rasa kasih sayang sangat diperlukan diakhirat kelak. Barang siapa yang menyayangi antara sesama selama didunia, maka diakhirat kelak, ia berhak mendapatkan kasih sayang Allah.

Percakapan antara Nussa dan Rara di atas menunjukkan bahwa kehidupan film kartun ini. Akhlak kasih sayang kepada diterapkan

dikehidupan, bagaimana cara menyayangi saudara dan orang tua yang telah melahirkan kita, dengan kehadiran rasa kasih sayang akan memberikan ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan.

### 3) Ramah Tamah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Keramahtamahan adalah ramah tamah, sedangkan Ramah tamah adalah amat ramah, sehingga maksud keramahtamahan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu perilaku seseorang pada saat berinteraksi yang dilakukan dengan sopan, baik, ramah, dan lainnya kepada orang lain, hingga membuat orang lain itu senang dengan pelayanannya. (Tim Penyusun KBBI, 2005: 924)

Allah memerintahkan untuk bersikap sopan santun dalam pergaulan sesama manusia, meliputi bertutur kata yang baik. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (Kemenag RI, 2002: 12).

Arti kandungan dari ayat di atas menjelaskan untuk bertutur kata yang baik kepada manusia. baik itu teman, saudara tetangga, keluarga dan orang tua wajib diperlakukan dengan baik. Berpilaku ramah kepada orang lain akan membuat semakin dihargai dan dihormati misalnya. Menyapa ketika bertemu serta bersilaturahmi kepada tetangga yang berada disekitar kita. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Nussa:

Kak Nussa! (0:30-1:37)

Dialog:

Nussa: 3s adalah budaya Indonesia senyum, sapa, salam..

Umma.. ini maksudnya gimana sih?

Umma: jadi 3s itu.. singkatan dari senyum, sapa, dan salam..

Umma: ini budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk di praktek-kan sehari-hari

Umma: kalo ketemu orang di jalan kita beri senyuman terus kita sapa

Umma: misalnya.. *Assalamu'alaikum* pak.. Selamat sore bu.. permissi mba.. begitu..

Umma: ngerti sayang?

Percakapan di atas antara Umma, Nussa dan Rara menjelaskan tentang ramah tamah. Umma memberitaukan kepada Nussa dan Rara bahwa 3s itu adalah senyum, sapa dan salam, memberikan senyuman sapa kepada orang di jalan, ini budaya ramah tamah Indonesia yang baik di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam episode ini menjelaskan tentang budaya ramah tamah yang ada di Indonesia yaitu saling menyapa dan memberikan seyum ketika bertemu orang di jalan. Memberikan nama panggilan yang baik kepada kerabat taupun saudara misalnya mas, mbak, kakak ataupun adek.

#### 4) *Ikhlas*

*Ikhlas* artinya memurnikan tujuan *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Dalam arti lain, ikhlas adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengabaikan pandangan makhluk dengan cara selalu berkonsentrasi kepada *Al-Khaliq* (Aryo, 2015: 3).

*Ikhlas*, adalah sebuah kata yang tak asing lagi di telinga kita. Kata ikhlas sering digunakan dalam berbagai aktifitas hidup kita, mulai saat bersedekah, beribadah, bekerja, berusaha, membantu orang lain, berkeluarga, dan banyak aktifitas hidup lainnya. Kata ikhlas biasanya, sering gunakan untuk menjelaskan tindakan-tindakan yang tidak beroreintasi materil, tanpa pamrih dan tulus. (Aryo, 2015: 3). *Ikhlas* artinya tulus, menjalankan ibadah semata-mata hanya karena Allah.

Al-Qur'an Surat al-Muzammil ayat 8, Allah berfirman:

وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَتَبِلًا ﴿٨﴾

Artinya: “Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan” (Kemenag RI, 2002: 574).

Allah Juga berfirman dalam QS. Al-Bayyinah 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas manaati-nya semata-mata karena

(menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.” (Kemenag RI, 2002: 598).

Sebutlah nama Tuhanmu dalam arti surat tersebut merupakan makna bahwa dalam setiap tindakan agar diniatkan karena Allah SWT serta selalu menyebut asma-Nya. Beribadah kepada Allah dengan bersungguh-sungguh tanpa menyekutukan-Nya dengan perilaku riya dan ujub (Yuniati, 2017: 59). Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Nussa:

Belajar Ikhlas (1:48-3:17)

Dialog:

Nussa: hmmm... ck..udah *ikhlasin* aja Ra..

Rarra: *ikhlasin?* gimana caranya belajar ikhlas?

Nussa: jadi.. kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rarra jangan kesel..udah ikhlasin aja..

Rarra: hmmm... Nussa.. belajar bisa *ikhlas* dari mana?

Nussa: belajar dari Umma..

Rarra: kapan belajarnya?

Nussa: pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini (menunjuk kaki palsu)

Rarra: terus sekarang udah *ikhlas?* kok bisa?

Nussa: iya dong.. soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini..

Episode ini menceritakan tentang *ikhlas*, nussa memberitaukan kepada Rara, bahwa kita harus berbuat *ikhlas* dalam semua yang kita lakukan bukan hanya untuk mendapatkan imbalan atau balasan dari orang tersebut. Nussa juga menjelaskan bahwa Umma menerima dengan lapang dada bahwa Nussa harus memakai kaki palsu pada kaki kirinya.

Percakapan di atas antara Nussa dan Rara menjelaskan tentang *Ikhlas* apabila telah berbuat baik kepada orang lain dan orang lain tidak membalas kebaikan tersebut tidak perlu menunggu imbalan dan ikhlas menerima sebagai anak difabel, dilihat dari percakapan di atas menunjukkan bahwa Nussa anak yang taat kepada Allah karena *keikhlasanya* dalam kehidupan mencerminkan iman yang kokoh.

### 5) Tolong Menolong

Perilaku tolong menolong adalah suatu hal yang lazim. Tolong-menolong disebut juga *altruisme*, dengan adanya tolong-menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan, dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan pribadi lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri (Supardan, 2015: 25).

Al-Qur'an menyebutkan bahwa *ta'awun* (tolong menolong) merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim. Untuk islam diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam perbuatan yang terpuji. Seperti yang tercantum dalam QS. al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Kemenag RI, 2002: 106).

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa Islam menganjurkan untuk menolong sesama yang mengarah pada suatu hal yang positif dan baik yang dalam ayat di atas disebut dengan *al-birr* yang berarti kebajikan. Ayat di atas mengandung isi anjuran untuk saling tolong menolong terhadap sesama (Malikah, 2018: 19).

Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan manusia. Sebagai makhluk sosial. Manusia juga memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual, dengan kerjasama dan tolong menolong tersebut diharapkan manusia bisa hidup rukun dan damai dengan sesamanya. Sesuai dengan HR. Bukhari Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا، فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ، تَأْخُذُ

Artinya: “Dari Humaid, dari Anas. Anas berkata: Rasulullah bersabda: Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Anas berkata: Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?”. Nabi menjawab: “Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya” (Ibnu Hajar, 2009: 357).

Hadits di atas menjelaskan bahwa dalam tolong menolong itu berlaku bagi siapa saja tanpa melihat adanya perbedaan jenis kelamin. Mereka saling menyongkong karena kesamaan agama dan keimanan kepada Allah. Mereka menyuruh yang *ma'ruf* (segala amal shaleh yang diperintahkan agama, seperti ibadah), mencegah yang munkar (segala ucapan dan perbuatan yang dilarang agama, seperti berbuat mendholomi orang lain) (Malikah, 2018: 19). Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Nussa:

Merdeka!! (4:49-5:10)

Dialog:

Nussa: Umma bilang lomba itu bukan masalah menang atau kalah.. yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan dul.. kamu kan sahabat aku..

Nussa: perlombaan ini bukan sekedar cari piala kok dul... tapi cari pahala untuk saling tolong menolong..

Abdul: wah makasih ya Nussa..

Nussa & Abdul: (tertawa)

Episode merdeka!!! ini menjelaskan tentang tolong menolong ketika Abdul jatuh karena tersandung batu saat lomba kelereng, kemudian Nussa menolong Abdul tak menghiraukan perlombaan karena untuk Nussa lomba itu bukan tentang siapa yang menang dan kalah. Tetapi soal kebersamaan dan tetap setia kawan. Percakapan di atas menandakan bahwa Nussa adalah anak yang suka tolong menolong dia tidak menghiraukan menang atau kalah dalam perlombaan tapi mencari ridha Allah dan pahala dengan saling tolong menolong.

## b. Akhlak Tercela (*Madzmumah*)

### 1) Marah

Marah merupakan nyala api yang berasal dari percikan api yang menyala-nyala, yang sampai menghunjam membakar hati. Orang yang telah dikuasai amarah, berarti telah cenderung kepada perangai setan, karena setan diciptakan dari apa. Oleh karenanya, mematahkan amarah merupakan sesuatu yang penting dalam agama (Hasan, 2003: 29). HR. Bukhari dan Muslim, Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ  
سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا  
الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Yusuf] telah mengabarkan kepada kami [Malik] dari [Ibnu Syihab] dari [Sa'id bin Musayyib] dari [Abu Hurairah] radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah." (Hasan, 2003: 31).

Amarah atau sering disebut dengan marah dapat memotivasi orang untuk melakukan tindakan pukulan, caci maki, dan omelan. Sedangkan secara batin amarah dapat menimbulkan dendam, dengki, melahirkan kejahatan dan cercaan, keinginan membeberkan rahasia dan mencemarkan nama baik. Rasa senang bila musibah menimpa

orang yang dimarahi dan rasa sedih bila ia mendapatkan kesenangan. Setiap dari semua perbuatan keji itu, akan menimbulkan kerusakan (Hasan,2003:29). Sebagaimana yang terdapat pada film kartun

Nussa:

Jangan kalah sama setan (1:57-2:59)

Dialog:

Nussa : mainan kesayangan Nussa kan rusak.. Nakal !!!

Rarra : ehm.. ehm..

Rarra : bad kitty.. jangan diulang lagi ya Antta..

Rarra : kak Nussa.. *Laa taghdob wa lakal jannah*..

Rarra: janganlah kamu marah..

Nussa : emh..

Rarra : niscaya bagimu surga..

Nussa : gak bisa!! Nussa tetep marah..

Umma : *Masya Allah* Nussa.. yang di bilang Rarra itu hadist Rasul untuk menghindari amarah.. Niat adikmu itu baik, marah itu kan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah..

Episode yang berjudul jangan kalah sama setan memberikan

penjelasan cara mengatasi dan menghindari sikap marah. Percakapan

Nussa Rara dan Umma merupakan adegan marah Nussa terhadap

Anta kucingnya, yang merusak mainan kesayang Nussa. Kemudian

Rara menjelaskan tentang hadits menahan amarah "*Laa taghdob wa*

*lakal jannah*" janganlah kamu marah maka bagimu surga. Hadits

tersebut merupakan hadits rosul untuk menghindari amarah yang

berasal dari setan dan tidak disukai Allah. Kemudian Umma

menjelaskan bahwa marah itu asalnya dari setan dan sangat tidak

disukai Allah. Ketika marah hendaknya merubah posisi dari berdiri,

duduk kemudian tiduran. Apabila semua hal tersebut telah dilakukan

namun amarah tetap belum mereda hendaknya seseorang tersebut segera berwudhu.

Berdasarkan penjelasan Umma tersebut Nussa tersadar bahwa marah adalah sikap yang asalnya dari setan. Nilai yang terdapat dalam episode ini mengajarkan kita supaya jangan marah karena marah adalah sikap yang berasal dari setan.

## 2) Lalai

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, lalai yaitu kurang hati-hati tidak mengindahkan (kewajiban, pekerjaan, dan sebagainya) lalai, tidak ingat karena asyik melakukan sesuatu atau terlupa (Tim Penyusun KBBI, 2005: 628). Lalai yaitu tidak mengetahui atau meyakini apa yang seharusnya diketahui dan disadari (Shihab, 2008: 374).

Lalai dalam bahasa Arab disebut sebagai *gafala* yang berasal dari tiga huruf asli yaitu, *ga, fa dan la*, menurut Ibn faris dalam kitabnya *mu'jam maqayis al-lughah* kata ini mempunyai satu arti yaitu meninggalkan sesuatu dalam keadaan lupa dan menurut Ibn manzur dalam *lisan al-'Arabi* diartikan yakni *Takuhu wa saha anhu* yang berarti meninggalkannya dan melupakannya (Rahmaniar, 2018:15)

Dalam Ilmu psikologi Islam, lalai termuat dalam persoalan gangguan kepribadian (*psikopatologi*) Islam. Menurut disiplin ilmu ini, lalai adalah sikap atau pelaku yang sengaja melupakan atau tidak

memperhatikan sesuatu yang seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari esensi kehidupannya. Secara *fitriah*, manusia berpeluang untuk lupa, ini tidak termasuk dalam kategori psikopatologi islami, meskipun masuk dalam kategori *amnestik*, atau bahkan kelupaan itu tidak dapat membebaskan seseorang dari tuntutan dan kewajiban sampai ia sadar kembali (Mujib, 2006: 368).

Para ulama terdahulu sangat menghargai waktu, utamanya malam dan waktu mulai. Meskipun umur dikatakan panjang namun sejatinya pendek, seharusnya memanfaatkannya secara optimal dengan banyak melakukan amal-amal kesalehan yang diridhai Allah SWT. Menghargai waktu, agar bisa diisi dengan hal-hal yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Septiarini, 2018: 30). HR. Bukhari. Nabi SAW bersabda:

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: “Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang”. (Ibnu Hajar, 2009: 235)

Seseorang tidaklah dikatakan memiliki waktu luang hingga badannya juga sehat, dan barang siapa memiliki dua hal ini yaitu waktu senggang dan sehat hendaknya ia bersemangat dan jangan sampai tertipu dengan meninggalkan rasa syukur pada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Sebagaimana yang terdapat pada film kartun Nussa:

Libur... jangan lalai (2:55-3:24)

Dialog:

Nussa : mentang-mentang libur kitanya jadi lalai..

Umma: kemarin Umma kan udah ingetin, tapi kalian jawabnya entar-entar terus.

Umma: dalam hadis bukhari dikatakan ada dua nikmat yang bisa buat manusia tertipu..

Umma: kalian inget gak hadistnya? apa coba dua nikmat itu?

Nussa: nikmat sehat dan waktu senggang..

Umma: nah itu udah tau.. jadi kalian harus jalankan ya..

Nussa: berarti kita kena tipu sama waktu dong Umma..

Rarra: *astagfirullahaladzim*.. kita ditipu setan kak..

Dalam episode film kartun Nussa yang berjudul Libur... jangan lalai, meunjukkan percakapan tentang lalai Nussa dan Rara di saat libur sekolah. Kemudian Umma menjelaskan tentang hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari yang mengatakan bahwa ada dua nikmat yang bisa buat manusia tertipu yaitu nikmat sehat dan waktu senggang. Kemudian Nussa menyadari kesalahannya dan mengatakan bahwa mereka kena tipu sama waktu.

Percakapan di atas memberikan pelajaran bahwa waktu dan sehat itu sangat berharga jangan disia-siakan buatlah kegiatan-kegiatan yang bermanfaat secara optimal dengan banyak melakukan amal-amal kesalehan yang diridhai Allah SWT.

### 3) Boros (*Mubazir*)

Sikap *tabzir* dan *israf* merupakan sifat tercela dan tidak disukai oleh Allah SWT. Sikap ini berkaitan erat dengan harta, karena harta menjadi sebuah cobaan bagi pemilik harta. Jika harta digunakan dengan baik, maka harta bisa menjadi sebuah cobaan bagi pemilik harta. Jika harta digunakan dengan baik, maka harta bisa menjadu baik, sebaliknya jika harta digunakam dengan jalan yang

salah maka harta itu akan menjadi musuh bagi manusia (Umi, 2016:2).

*Tabdzir* ataupun *israf*, keduanya hampir sulit untuk dibedakan secara signifikan, karena memiliki makna dan pengertian yang hampir sama. Untuk makna dan pengertian yang hampir sama. Untuk maknanya secara umum, *tabzir* berasal dari kata *bazzara yubazziru tabziran* yang artinya pemborosan dan *israf* berasal dari *asrafa yusrifu isranfan* yang artinya berlebih-lebihan (Umi, 2016:4).

Terdapat beberapa pendapat para *mufasir* terkait makna *tabzir*, yaitu:

- a) Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas mengatakan bahwa *tabzir* ialah membelanjakan harta di luar kebutuhan yang dibenarkan.
- b) Mujahid (salah satu ulama tafsir periode *tabi'in*) mengatakan “Andaikan ada orang yang membelanjakan seluruh hartanya di jalur yang benar, dia bukan orang yang *mubazir*. Namun, jika menafkahkan bahan satu cakupan tangan di luar jalur yang dibenarkan, maka ia termasuk orang yang *mubazir*.”
- c) Al-Zajaj berpendapat bahwa sikap *tabzir* yaitu membelanjakan selain daripada ketaatan kepada Allah. Hal ini lantaran masyarakat *jahiliyah* menyembelih unta, kemudian mereka menghambur-hamburkan hartanya dalam rangka membanggakan diri serta mencari popularitas. Kemudian Allah perintahkan untuk membelanjakan hartanya dalam hal beribadah.

d) Pendapat dari al-Mawardi, yaitu menghambur-hamburkan, yang menghabiskan harta.

e) Abu Ubaidah berkata, “*tabzir* ialah perbuatan *israf* yang cenderung kepada fasid (merusak sesuatu/harta)” (Umi, 2016: 20)

Sikap *tabzir* dan *Israf* merupakan sikap tercela yang dibenci yang dibenci oleh Allah. Islam melarang sifat berlebih-lebihan serta boros dalam menggunakan hartanya seperti yang tercantum dalam QS. al-Isra ayat 26-27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ  
تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِحْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ  
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Kemenag RI, 2002: 284)

Ayat di atas menjelaskan kepada umat muslim hendaknya jangan berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta merupakan bagian dari godaan setan, sehingga jika ada orang yang melakukannya maka ia telah mentaati dan mengikuti setan. Dan setan itu sangat kufur atas nikmat-nikmat Tuhannya. Sebagaimana yang terdapat pada film kartun Nussa:

Jangan boros (1:10-1:35)

Dialog:

Umma: Rarra.. sudah berapa kali Umma bilang kalau makan tuh dihabiskan gak boleh bersisa

Rarra: iya Umma...

Umma: air juga tuh.. kemarin dibiarin ngocor terus.. wastafel sampe luber..

Umma: berarti kalian itu *mubazir*, pemborosan. *Mubazir* itu temannya setan loh

Nussa: *astagfirullah*

Nussa: maaf Umma..

Episode film kartun Nussa yang berjudul jangan boros, meunjukkan percakapan tentang boros, boros atau *mubazir*. Percakapan di atas memperlihatkan Umma yang memberitau Nussa dan Rara kalau makan harus dihabiskan dan jangan boros air. Umma juga menjelaskan bahwa pemborosan atau *mubazir* itu temannya setan, sehingga jika ada orang yang melakukannya maka ia telah mentaati dan mengikuti setan. Episode ini mengajarkan untuk menghindari sikap boros, karena boros itu merupakan perilaku yang tercela dan tidak disukai Allah SWT.

Dari pembahasan Akhlak yang sudah dipaparkan di atas dapat dilihat film kartun Nussa ada relevansinya dengan isi materi pelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidayah, materi Akhlak terpuji, hidup bersih, kasih sayang, ramah tamah, ikhlas, dan tolong menolong. Akhlak tercela, marah, lalai dan boros. Dapat dilihat dari film kartun Nussa yang mencontohkan akhlak terpuji dalam kesehariannya, dan cara untuk menghindari dan mengatasi akhlak tercela yang terdapat di dalam episode-episode film kartun Nussa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa film kartun Nussa pada episode compilation 1-8. Dapat dijadikan referensi bagi orang tua dan pendidik untuk tontonan anak sebagai media pembelajaran dalam memberikan pendidikan Islam baik dari aspek akidah maupun akhlak. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam bidang akidah akhlak dalam film kartun Nussa, adalah:

1. Bidang Akidah yaitu pembiasaan kalimat *thayyibah* yang meliputi kalimat memberi salam dan menjawab salam, *basmalah*, *hamdalah*, *masya Allah*, dan *Istighfar*. Sedangkan *al-Asma al-Husna* meliputi *al-Kholiq* (maha Pencipta), *ar-Razzaq* (maha pemberi rezeki), dan *al-Quddus* (maha suci).
2. Bidang Akhlak yaitu akhlak terpuji/akhlak *mahmudah* atau yang meliputi hidup bersih, kasih sayang, ramah, ikhlas, dan tolong menolong. Sedangkan akhlak tercela/*madzmumah* meliputi marah, lalai, dan boros.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti anggap penting adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat, diharapkan agar serial ini mampu menjelaskan pilihan tontonan terkhusus orangtua dan anak-anak, namun bisa juga menjadi

tontonan bagi semua kalangan tak terbatas usia karena pesan yang terkandung di dalamnya bermanfaat dan bisa diambil sebagai bahan pembelajaran bagi seluruh muslim dan muslimah.

2. Kepada Orang tua diharapkan mampu melaksanakan pendampingan dan bimbingan kepada anak dalam memahami materi-materi yang ada dalam film kartun Nussa.
3. Kepada pendidik diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam pembelajaran di sekolah. Misalnya dengan menggunakan film kartun Nussa sebagai media pembelajaran.
4. Kepada pihak perfilman, hendaknya menambahkan pembelajaran dibidang fiqih dan SKI seperti cara wudhu, shalat dan kisah-kisah para nabi dan rosul. Hendaknya memberikan ajakan atau himbauan untuk mengikuti pesan-pesan yang disampaikan. Dan alangkah baiknya jika porsi tokoh orang tua dapat lebih jelas dan tidak hanya dijadikan peran pendukung. Hal ini dapat membuat film menjadi lebih masuk akal, mengingat tokoh karakter film tersebut masih anak-anak yang membutuhkan pendamping.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu hajar. Abdullah Bin Abdurrahman Al-Bassah. 2017. *Syarah Kitab Al-Jami'*. Sokuharjo: Pustaka Arafah.
- Al-Asqalani, Ibnu hajar. Syeikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz, 2009. *Fathul Bari*. Penjelasan Kitab Shohih Bukhori. Jakarta Pustaka Azzam.
- Al-jauziyah, Ibnu Qayyin. 2006. *Taman Para Pecinta*. diterjemahkan oleh Emiel Ahmad, Jakarta: Katulistiwa Press.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2001. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta Rinela Cipta.
- Aryo, Muhammad Gatot. 2015. *Keajaiban Ikhlas*. Jakarta: Publishing Coretan Book.
- Cahyaningsih, Nur. 2017. *Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru di MTs Negeri I Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fitri, Wanseha, *Nilai Ta'awun dalam Tradisi Begawi (Kajian Living Qur'an)*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Halid, Hanafi, La Adu dan Zainunddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Deepublish.
- Hasan, Moh. Syamsi dan Abu Shofia. 2003 *Membersihkan Hati Dari Akhlak Tercela Terjemah Kitaabul Arba'in Fii Ushuliddiin*. Surabaya: Ampel Mulia.
- Hidayat Ginanjar. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: STAI Al Hidayah Bogor.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. 2011. Salam Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*. Vol 6 No 1.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Ikhwantoro, Eko. Abd. Jalil, Ach. Faisol. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4 No 2.

- Kamalia, Ifftakhul. 2019. *Pesan Akhlak Dalam Film animasi "Nussa dan Rara" di Youtube*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Kemenag RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Insan Media Pustaka.
- Khairu, Sulistyowati. 2015. *Rahasia Kedahsyatan Basmalah*, Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia.
- Khairul, Mujahidin 2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 1 Madrasah Ibtidayah*, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mahrus. 2012. *Aqidah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Malikah, Fatikatul. 2018. *Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smk Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mestika, Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhtadi Ali. 2006. Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 7 No1.
- Prastowo, Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-scientific di sekolah/madrasah Teori, Aplikasi, dan riset Terikat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmaniar. 2018. *Lalai Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian TahliLi Dalam Qs. Al-A'raf/7:179)*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ranang, Dkk. 2010. *Animasi Kartun Dari Analog Sampai Digital*. Jakarta: Indeks
- Riduwan. 2011. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosihon, Anwar dan Seahudin. 2016. *Akidah akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruslan, Rosady. 2016. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Ani. 2016. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtidayah*, Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Septiarini, Armenia. 2018. *Lalai Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2008. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keseharian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sutarjo Adisusilo, JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutopo, B Hadiat. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palngka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangkaraya.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umi, Alifah. 2016. *Makna tabzir dan israf dalam al-Qur'an*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN sunan kalijaga yogyakarta.
- Yuniati, Shinta. 2017. *Konsep Ikhlas dalam Kitab Minhajul Abidin dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ibadah*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga.